

SKRIPSI

**POTENSI PARIWISATA PANTAI CEMARA INDAH
DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR USAHA
MASYARAKAT DI KABUPATEN ACEH SELATAN**



Disusun Oleh:

**SYAHRUL MAGHFIRAH
NIM. 170604101**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahrul Maghfirah

NIM : 170604101

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidka melakukan manipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Yang Menyatakan



Syahrul Maghfirah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Potensi Pariwisata Pantai Cemara Indah Dalam
Pengembangan Sektor Usaha Masyarakat Di Kabupaten Aceh
Selatan**

Disusun Oleh:


Syahrul Maghfirah

NIM: 170604101

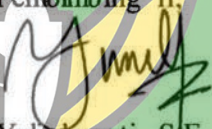
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada

Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,


Dr. Maimun, S.E., AK., M.Si
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II,


Yulindawati, S.E., M.M
NIP. 197907132014112002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,


Cut Dian Fitri, M.Si., Ak, CA/
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Potensi Pariwisata Pantai Cemara Indah Dalam Pengembangan
Sektor Usaha Masyarakat Di Kabupaten Aceh Selatan**


Syahrul Maghfirah
NIM: 170604101

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

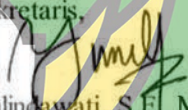
Pada Hari/Tanggal: Senin, 18 Desember 2023 M
15 Jumadil Akhir 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

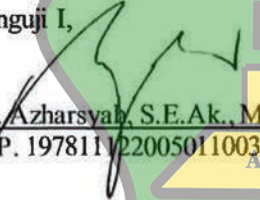
Ketua,


Dr. Maimun, S.E., AK., M.Si
NIP. 197009171997031002

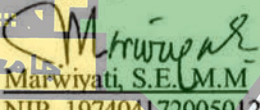
Sekretaris,


Yulindawati, S.E., M.M
NIP. 197907132014112002

Penguji I,


Dr. Azharsyah, S.E.Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Penguji II,


Marwiyati, S.E., M.M
NIP. 197404172005012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Syahrul Maghfirah
NIM : 170604101
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/IlmU Ekonomi
E-mail : 170604101@student.ar-raniry.ac.id

demI pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Kku Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Potensi Pariwisata Pantai Cemara Indah Dalam Pengembangan Sektor Usaha Masyarakat Di Kabupaten Aceh Selatan

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 Desember 2023

Mengetahui,

Penulis,

Syahrul Maghfirah
NIM: 170604101

Pembimbing I,

Dr. Mainun, S.E., A.K., M.Si
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II,

Yulindawati, S.E., M.M
NIP. 197907132014112002

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Potensi Pariwisata Pantai Cemara Indah Dalam Mengembangkan Sektor Usaha Masyarakat (Studi Pada Pantai Cemara Indah Ujung Bate Kabupaten Aceh Selatan)”. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Cut Dian Fitri, SE.M.Si,Ak.CA selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, SE.,M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana S.P., S.H.I., M.E sebagai ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Maimun S.E, Ak., M.Si sebagai pembimbing I yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik. Yulindawati, S.E.,M.M selaku pembimbing II yang telah sangat banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Alm. Arsyad rasman serta Ibunda tercinta Marliani, S.pd yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
7. Karya tulis ini juga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga besar saya yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak

yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya Aldi, Nasir, hanif, muhaimin, teguh dan kawan seperjuangan di Ilmu Ekonomi angkatan 2017.

8. Seluruh pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Semoga kebaikan yang telah di berikan, hanya Allah SWT membalas semua kebaikan kepada kalian semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

A R - R A N

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Penulis

Syahrul Maghfirah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	A R S R A N I R	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Đ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
اِ/يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ/يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla
 رَمَى :ramā
 قِيلَ :qīla
 يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Syahrul Maghfirah
NIM : 170604101
Fakultas/Prodi : Ilmu Ekonomi
Judul : Potensi Pariwisata Pantai Cemara Indah
Dalam Pengembangan Sektor Usaha
Masyarakat Di Kabupaten Aceh Selatan
Pembimbing I : Dr. Maimun S.E.,Ak.M.Si
Pembimbing II : Yulinda wati, S.E.,M.M

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pariwisata Pantai Cemara Indah yang dapat mendukung pengembangan sektor usaha masyarakat ialah letak objek wisata berdekatan dengan pemukiman penduduk sehingga masyarakat mudah membuka usahanya, Pantai Cemara Indah dekat dengan jalan nasional sehingga berpotensi untuk usaha kecil-kecilan dari masyarakat, potensi laut dan pantai yang sangat indah, keadalan alam sekitar Pantai Cemara Indah yang mendukung, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, menyediaan fasilitas wisata bagi anak-anak dan orang dewasa, tersediannya berbagai kuliner makanan bagi pengunjung dan adanya objek wisata taman buatan, lapangan olahraga serta tempat mainan anak-anak. Dampak potensi pariwisata Pantai Cemara Indah terhadap sektor usaha masyarakat ialah munculnya berbagai jenis usaha masyarakat seperti membukan kios-kois berjualan makanan ringan, usaha kuliner tradisional, munculnya usaha penyediaan fasilitas wisata, usaha penyewaan permainan buat anak-anak pengunjung dan terdapatnya sektor usahaka kuliner yang dikelola oleh BUMG Gampong Ujong Batee.

Kata Kunci: *Potensi Pariwisata, Pantai Cemara Indah, Usaha Masyarakat.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	iv
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ABAB-LATIN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Definisi Objek Wisata	10
2.2 Potensi Wisata	12
2.3 Daya Tarik Wisata	14
2.4 Jenis-Jenis Wisata	19
2.5 Indikator Pengembangan Potensi Wisata	22
2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Pariwisata	27
2.7 Hakikat Wisata Pantai	29
2.8 Dampak Pariwisata Pantai Bagi Masyarakat Sekitar	32
2.9 Sektor Usaha Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata ..	38
2.10 Penelitian Terdahulu yang Relevan	41
2.11 Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Desaian Penelitian	54
3.2 Lokasi Penelitian	55
3.3 Objek dan Subjek Penelitian	55

3.4 Sumber Data	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data	57
3.6 Keabsahan Data	58
3.7 Teknis Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	41
Tabel 3.1 Informan Penelitian	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	53
--------------------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Potensi Wisata Pantai Cemara Indah	78
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan objek pariwisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keindahan alam yang melimpah dan juga memiliki daya tarik yang sangat mengagumkan. Wilayah Indonesia yang dilewati garis katulistiwa menjadikan indonesia beriklim tropis yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang bisa membuat para wisatawan terpesona akan keindahannya. Selain flora dan fauna juga ada peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa indonesia merupakan sumber daya dan modal awal yang nantinya akan sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata.

Provinsi Aceh, khususnya di Kabupaten Aceh Selatan pasca musibah gempa bumi dan gelombang tsunami tahun 2004, industri bidang pariwisata mulai bangkit, ditandai dengan bermunculannya berbagai kegiatan kepariwisataan. Pemerintah Aceh Besar sendiri telah melaksanakan dan mengembangkan berbagai program kepariwisataan tahun 2020. Salah satu objek wisata yang ramai dikunjungi oleh masyarakat baik dalam maupun luar negeri ialah industri wisata pantai (Simon, 2016).

Keberadaan berbagai wisata pantai ini tentu sangat berpotensi untuk dikembangkan oleh pemerintah Aceh Selatan, seperti Pantai Cemara Indah Ujung Bate Kecamatan Pasie Raja

Kabupaten Aceh Selatan. Secara geografis Desa Ujung Batee memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan gunung, sebelah selatan berbatasan dengan gunung sebelah barat berbatasan dengan laut dan sebelah timur berbatasan dengan gunung. Desa Ujung Batee memiliki jumlah penduduk sebanyak 869 jiwa pada tahun 2020, yang terdiri dari 440 penduduk laki-laki dan 429 jiwa penduduk perempuan. Pekerjaan utama masyarakat Desa Ujung Batee umumnya adalah berkebun dan Bertani (BPS: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2021).

Secara ekologi, Desa Ujung Batee memiliki potensi keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna. Jenis flora adalah Pandan pantai, Kelapa, Ketapang, Cemara laut, Waru laut, Semak belukar, Rumput laut, dan lain-lain. Adapun jenis fauna adalah Burung, Kerang, Monyet, Ikan, Kepiting dan lain-lain. Tahun 2021 Desa Ujung Batee telah menerima penghargaan sebagai desa terbaik se-Aceh Selatan. Salah satu objek wisata yang cukup terkenal di kawasan wisata Ujung Batee adalah Pantai Cemara. Adapun Pantai Cemara memiliki pantai yang indah dengan hamparan pohon cemara sepanjang bibir pantai dan pemandangan biru laut dengan gelombang tujuhnya, Pantai Cemara juga pernah dijadikan tempat syuting film oleh artis dari Ibukota Jakarta.

Pantai Cemara Indah Ujung Batee memiliki objek pendukung berupa lapangan balap Motor Cross, disebelah selatan pantai yang digunakan untuk *event-event* besar *motor cross*. Selain itu juga terdapat lapangan bola kaki yang cukup besar dan biasanya juga

digunakan sebagai arena bertanding baik oleh pemuda kampung maupun orang luar. Sarana dan prasarana wisata pendukung lainnya yang terdapat di Pantai Cemara Indah Ujung Bate adalah tersedianya jajaran warung-warung milik warga setempat untuk wisatawan yang ingin makan, minum atau hanya sekadar duduk santai menikmati matahari terbenam. Selanjutnya, tersedia juga pondok-pondok berlantai tinggi untuk melihat pemandangan keindahan laut dan fasilitas buatan untuk berfoto bagi wisatawan, termasuk fasilitas karaoke. Semua fasilitas tersebut dikelola oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Bungong Seulanga Gampong Ujung Batee (Wawancara dengan Aparatur Gampong Ujung Batee, 20 Agustus 2023).

Khusus pada kawasan wisata Pantai Cemara Indah Ujung Batee juga memiliki berbagai potensi dan daya tarik yang sangat potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung ekonomi daerah. Saat ini usaha ekonomi masyarakat di sepanjang Pantai Cemara Indah Ujung Batee antara lain warung berjualan makanan, seperti nasi, mie, aneka minuman dan berbagai jenis makanan lainnya. Usaha masyarakat juga berupa penjualan berbagai jenis manisan anak-anak dan penyediaan tempat hiburan bagi anak-anak pengunjung yang datang ke Pantai Cemara Indah Ujung Batee (Maya, 2022).

Usaha ekonomi yang dikembangkan masyarakat di sekitar Pantai Cemara Indah Ujung Batee, tentu tidak terlepas dari kehadiran pengunjung yang sangat banyak dari berbagai daerah untuk menikmati

indahny Pantai Cemara Indah Ujung Batee. Berdasarkan data awal hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekitar pantai Pantai Cemara Indah Ujung Batee diketahui beberapa potensi seperti atraksi wisata yang menarik berupa keindahan pantainya, lokasi pantai yang luas dan panjang yang mampu mendukung para pengunjung sebanyak mungkin. Potensi lainnya ialah keberadaan lokasi wisata pantai Pantai Cemara Indah Ujung Bate yang strategis mudah dijangkau karena berdekatan dengan jalan umum (Maya, 2022).

Hasil observasi awal juga diketahui bahwa selain memiliki potensi wisata, Pantai Cemara Indah Ujung Bate juga memiliki daya tarik tersendiri seperti keanekaragaman hayati yang terdapat di sekitar pantai baik pepohonan yang ada dipergunungan dekat pantai, tanaman cemara dan lainnya yang hidup di sepanjang pantai Pantai Cemara Indah Ujung Bate. Tidak hanya hanya itu, daya tarik lainnya juga berupa pantai Pantai Cemara Indah Ujung Bate permandangan binatang-binatang hutan seperti monyet yang dijumpai oleh pengunjung di perjalanan menuju pantai Pantai Cemara Indah Ujung Bate. Pantai Cemara Indah Ujung Bate juga mempunyai cukup banyak potensi untuk dikembangkan karena aksesibilitas sudah cukup baik. Lokasi untuk menuju wisata ini cukup dekat dengan pemukiman warga dan kondisi jalan yang sudah cukup baik sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan (Observasi, 21 Agustus 2023).

Namun berbagai potensi dan daya tarik yang ada belum teridentifikasi secara keseluruhan sehingga belum bisa dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Cemara Indah Ujung Bate yang berjalan selama ini. Hal ini diperparah dengan lahirnya banyak wahana wisata baru, kini sudah kurang mendapat perhatian pemerintah dalam pengelolaannya dan upaya pengembangannya. Pantai Cemara Indah Ujung Bate bahkan sebagian pemandangan pantai sudah tercemari sampah yang berserakan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian masyarakat, seperti membuang limbah sampah ke laut juga turut memperburuk kondisi pantai. Padahal, Pantai Cemara Indah Ujung Bate memiliki sumber daya hayati yang besar, seperti kerang kapah, ikan, kepiting, dan lainnya yang patut dilindungi ekosistemnya (Observasi, 21 Agustus 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sudah seharusnya pemerintah dan masyarakat melakukan upaya dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi dan daya tarik Pantai Cemara Indah Ujung Bate tersebut. Ilham dan Sukmawati (2021) mengatakan bahwa perkembangan pariwisata dapat dilakukan dengan mengoptimalkan aspek-aspek pendukung industri pariwisata, meliputi daya tarik wisata, kemudahan aksesibilitas, ketersediaan sarana dan fasilitas penunjang wisata, dan promosi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi objek wisata pantai Cemara Indah Ujung Bate dengan menggunakan komponen pariwisata 4A, yaitu *Attraction* (atraksi),

Accessibility (aksesibilitas), *Amenity* (fasilitas) dan *Ancillary* (pelayanan tambahan). Analisis ini perlu dilakukan untuk melihat potensi Pantai Cemara Indah Ujung Bate. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan di sektor pariwisata untuk pengembangan objek wisata Pantai Cemara Indah Ujung Bate kedepannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Potensi Pariwisata Pantai Cemara Indah dalam Pengembangan Sektor Usaha Masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi pariwisata Pantai Cemara Indah yang dapat mendukung pengembangan sektor usaha masyarakat dilihat dari aspek atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan?
2. Bagaimana dampak potensi pariwisata Pantai Cemara Indah terhadap sektor usaha masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Potensi pariwisata Pantai Cemara Indah yang dapat mendukung pengembangan sektor usaha masyarakat dilihat

dari aspek atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan.

2. Dampak potensi pariwisata Pantai Cemara Indah terhadap sektor usaha masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian potensi pariwisata Pantai Cemara Indah dalam mengembangkan sektor usaha masyarakat, baik kalangan masyarakat maupun di kalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai bahan informasi terkait besarnya potensi pariwisata Pantai Cemara Indah dalam mengembangkan sektor usaha masyarakat. Begitu juga bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya, terkait potensi pariwisata Pantai Cemara Indah dalam mengembangkan sektor usaha masyarakat.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan dukungan penuh

kepada usaha masyarakat melalui pengembangan potensi pariwisata Pantai Cemara Indah.

1.5 Sistematika Pembahasan

sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama dapat didahului dengan antara lain yaitu: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar dan abstrak.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka dan landasan teori dapat membuat uraian tentang teori yang relevan dengan pokok pembahasan, penemuan-penelitian terdahulu yang terkait dengan tema pembahasan kerangka berpikir.

Bab III merupakan bagian metode penelitian yang dapat memuat secara rinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan bagian yang menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan terkait potensi pariwisata Pantai Cemara Indah yang dapat mendukung pengembangan sektor usaha masyarakat

serta dampak potensi pariwisata Pantai Cemara Indah terhadap sektor usaha masyarakat.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Objek Wisata

Objek Wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam ciptaan tuhan yang mempunyai daya tarik yang dikunjungi wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi dua, yaitu benda atau objek peninggalan sejarah dan seni budaya yang masih tetap hidup. Objek wisata budaya dapat berupa bangunan dengan arsitek khas atau peninggalan heritage sedangkan seni dan budaya berupa kesenian, sikap perilaku masyarakat atau adat istiadat (Fandeli, 2012).

Objek wisata adalah “suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu” (Marpaung, 2012). Objek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 67 Tahun 1996 Objek wisata adalah sasaran wisata yang memiliki unsur fisik dominan, yang menarik untuk dikunjungi, ini berbeda dengan daya tarik wisata yang merupakan sasaran wisata yang memiliki unsur abstrak dominan, yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata dalam penelitian ini adalah objek wisata Wahana Impian

Malaka yang relatif baru dikembangkan dan belum banyak diketahui masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979 mendefinisikan objek wisata adalah “perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi”. Senada dengan itu berdasarkan Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM 98/PW:102/MPPT-87 menyebutkan bahwa obyek wisata adalah “tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”.

Suatu daerah untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

- (1) Adanya sesuatu yang dapat dilihat, maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.
- (2) Adanya sesuatu yang dapat dibeli, yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat

masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti money changer dan bank.

- (3) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut (Yoeti, 2018).

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan, atau dengan kata lain suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

2.2 Potensi Wisata

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang harus dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan

potensi yang bisa di kembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah.

Menurut Prihadi (2014) potensi disebut sebagai energi, kemampuan atau kekuatan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Mariotti dalam Yoeti (2018:160-162) potensi wisata yaitu segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata, dan memiliki daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut. Potensi wisata dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu: potensi wisata alam, wisata kebudayaan, dan wisata buatan manusia. Pengertian potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut (Bambang, 2017:151).

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi dibagi menjadi tiga macam sebagaimana yang dikemukakan oleh Arjana (2017: 90) antara lain:

1. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika

dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

2. Potensi Wisata Kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

3. Potensi Wisata Buatan Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

2.3 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menurut Gusti (2016: 142) adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 daya tarik wisata adalah sebagai salah satu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Menurut Yoeti (2018) dalam Bagus (2016) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang

menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata tertentu.

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata (Zaenuri, 2012). Daya tarik produk (Tjiptono, 2009) merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan pedagang/penjual untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Produk wisata merupakan sebuah paket yang tidak hanya tentang keindahan atau eksotisme suatu tempat wisata, tapi dalam arti yang lebih luas. produk wisata mencakup daya tarik, fasilitas dalam saat berwisata, dan juga akses menuju tempat wisata tersebut (Ali, 2012).

Menurut Basiya dan Rozak (2012), daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata. Menurutnya destinasi wisata dikelompokkan menjadi tempat daya tarik, yaitu:

1. Daya tarik wisata alam (*natural attraction*) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
2. Daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (*building attraction*) yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi.
3. Daya tarik wisata yang dikelola khusus (*managed visitor attractions*), yang meliputi tempat peninggalan kawasan

industri seperti yang ada di Inggris, *Theme Park* di Amerika, *Darling Harbour* di Australia.

4. Daya tarik wisata budaya (*cultural attraction*) yang meliputi teater, museum, tempat bersejarah, adat-istiadat, tempat-tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah (*pageants*), dan heritage seperti warisan peninggalan budaya.
5. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk di tempat tujuan wisata. Menurut Middleton (2009) bahwa total produk pariwisata adalah suatu paket atau kemasan yang meliputi komponen barang berwujud dan tidak berwujud, yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan di tempat tujuan wisata dan paket tersebut dipersepsikan oleh pengunjung sebagai suatu pengalaman yang dapat dibeli dengan harga tertentu.

Elemen-elemen daya tarik tempat tujuan wisata merupakan pilihan pengunjung dan yang mendorong bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata. Daya tarik tempat tujuan wisata ini terdiri dari:

1. Daya tarik wisata alam yang meliputi pemandangan alam (daratan), pemandangan alam lautan, pantai, iklim, dan ciri-ciri geografis lainnya dari tempat tujuan wisata.
2. Daya tarik wisata berupa bangunan-bangunan yang meliputi bangunan-bangunan dengan arsitektur modern, arsitektur bersejarah, monumen, *promenades*,

taman dan kebun, *convention center*, arkeologi, *manage visitor attractions generally*, lapangan golf, toko-toko khusus, dan *themed retail areas*.

3. Daya tarik wisata budaya yang meliputi *history and folklore* (budaya yang disebarkan atau diwariskan secara tradisional), *religion and art*, teater, musik, tari-tarian (*dance*) dan *entertainment* lainnya, *museum*, dan peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah (*pageants*).
4. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup, bahasa penduduk di tempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari. Produk jasa dikatakan berkualitas atau tidak berkualitas tergantung pada persepsi individu dalam menginterpretasikan jasa yang dibeli atau dikonsumsi.

Daya tarik wisata adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan/binaan manusia (Ismanyanti, 2014). Nurlestari (2016) berpendapat bahwa daya tarik wisata merupakan segala yang memiliki nilai daya tarik keunikan dan kemudahan untuk mencapai lokasi tujuan wisatawan untuk berwisata ke daerah tertentu. Menurut Rouli (2015) atraksi atau daya tarik wisata dibedakan menjadi 2, yaitu *site attraction* yang berupa tempat menarik dengan pemandangan indah serta *event attraction* yang berupa kegiatan yang berkaitan dengan

pariwisata seperti konferensi, pameran, olahraga, festival, dan lain sebagainya.

Menurut Yoeti (2009) dalam Putri (2017) menyatakan bahwa potensi daya tarik wisata dapat dikatakan sebagai daya tarik wisata apabila memiliki 3 karakteristik utama yaitu:

- a. Daerah itu harus memiliki kegiatan wisata yang dapat dilakukan atau disaksikan oleh wisatawan (*something to do*).
- b. Daerah itu harus memiliki sesuatu yang dapat dibeli wisatawan sebagai souvenir khas seperti kerajinan tangan penduduk lokal (*something to buy*).
- c. Daerah itu harus memiliki keunikan yang khusus dan serta berbeda dari daerah lainnya (*something to see*)

Menurut Pitana dan Gayatri dalam Bagus (2016) ada beberapa faktor-faktor yang menjadi daya tarik wisata antara lain :

1. Iklim suatu daerah
2. Gencarnya usaha promosi
3. Produk barang maupun jasa pada suatu daerah
4. Budaya daerah
5. Lingkungan alamiah maupun buatan manusia

Menurut Pendit (2003) dalam Bagus (2016) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat pada dasarnya daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua

yakni daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan, dengan kata lain daya tarik wisata merupakan suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu atau segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

2.4 Jenis-Jenis Wisata

Dalam dunia kepariwisataan istilah objek wisata mempunyai pengertian sebagai suatu yang dapat menjadi daya tarik bagi calon wisatawan yang akan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Jenis-jenis objek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah terdiri atas:

(2) Objek Wisata Alam

Objek wisata alam ialah benda-benda yang tersedia atau bendabenda yang terdapat di alam semesta. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

- a. Iklim, misalnya cuaca cerah, banyaknya cahaya matahari, suhu udara dingin dan sebagainya.
- b. Bentuk tanah dan pemandangan.
- c. Hutan belukar, misalnya hutan yang luas, banyak pohon dan lain-lain.
- d. Flora dan fauna misalnya tumbuh-tumbuhan yang aneh, binatang buas, dan sebagainya.

- e. Pusat-pusat kesehatan, yang termasuk dalam kelompok ini adalah air terjun, air mineral, pemandian alam dan lain sebagainya (Yoeti, 2018).

(3) Objek Wisata Budaya

Objek wisata ini adalah merupakan usaha pemanfaatan seni dan budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. Seperti kita ketahui bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia yang terdahulu. Adapun kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan potensi yang perlu dikembangkan, karena kebudayaan bangsa Indonesia memiliki nilai dan daya tarik sendiri di mata wisatawan yang tertarik untuk melihat dan menikmati objek wisata budaya tersebut. Objek wisata budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia antara lain:

- a. Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau.
- b. Museum Art, Gallery, perpustakaan, kesenian rakyat, *handycraft*.
- c. Acara tradisional, pameran festival, upacara perkawinan dan lainnya.
- d. Rumah-rumah ibadah.
- e. Tata cara hidup masyarakat (Yoati, 2018).

Jenis pariwisata dapat dibagi berdasarkan objek dan daya tariknya. Pendit dalam Marsono (2018) menyatakan bahwa jenis pariwisata dapat dibagi menjadi 3 yaitu pariwisata alam, budaya, dan minat khusus. Pariwisata alam adalah jenis pariwisata yang

mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan alam (Pendit dalam Marsono, 2018). Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya ada keindahan hasil budaya (Pendit dalam Marsono, 2018). Pariwisata minat khusus adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada minat-minat khusus (Pendit dalam Marsono, 2018).

Menurut Pendit dalam Utama (2017) pariwisata juga dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri untuk mengetahui keadaan masyarakat di suatu daerah, mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya.
- b. Wisata Bahari, yaitu jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam dan lain sebagainya.
- c. Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat seperti cagar alam, taman lindung, hutan daerah

pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

- d. Wisata Olahraga, yaitu wisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau kegiatan aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat.
- e. Wisata Komersial, yaitu perjalanan wisatawan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial.
- f. Wisata Industri, yaitu perjalanan wisata yang dilakukan sekelompok wisatawan seperti mahasiswa atau pelajar ke suatu tempat industri guna penelitian.
- g. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk beristirahat secara jasmani dan rohani.

Jika disimpulkan, pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu wisata alam, wisata buatan manusia, wisata minat khusus, dan wisata menurut motif wisatawan untuk berwisata.

2.5 Indikator Pengembangan Potensi Pariwisata

Pengelolaan pariwisata harus mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunitas lokal dan nilai-nilai sosial sehingga wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar daerah pariwisata. Prinsip dasar CBT (*Community Based Tourism*) menurut Suansri (2003:12) yaitu:

1. Mengakui, mengembangkan dan mendukung kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata.
2. Mengikutsertakan anggota komunitas.
3. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia.
4. Mengembangkan kebanggaan komunitas.
5. Mengembangkan kualitas hidup komunitas.
6. Menjamin keberlanjutan lingkungan.
7. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya lokal.
8. Membantu mengembangkan pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas,
9. Berperan dalam menentukan persentase pendapatan dalam proyek yang ada di komunitas.
10. Mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas.

Menurut Cox dalam Pitana (2019), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Pembangunan serta pengembangan pariwisata harus berdasarkan pada kearifan lokal yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungannya.
2. Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasan budaya lokal.

4. Memberikan dukungan serta legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika memberikan manfaat positif.

Berbagai pemahaman mengenai destinasi pariwisata seperti halnya diadaptasikan dari berbagai pengertian yang telah diberikan oleh para ahli, pada intinya mengandung tujuan yang sama yaitu menekankan komponen-komponen utama sebagai berikut (Sunaryo, 2013), yaitu:

1. Objek dan daya tarik (atraksi) yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan.
2. Aksesibilitas, sarana dan prasarana yang mendukung pergerakan wisatawan.
3. Amenitas, fasilitas pendukung dan penunjang wisata yang meliputi: rumah makan, akomodasi, fasilitas penukaran uang, cinderamata, pusat informasi wisata, agen perjalanan dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas pendukung, yaitu yang digunakan oleh wisatawan seperti bank, telekomunikasi, pos, layanan kesehatan, dan sebagainya
5. Kelembagaan, yaitu suatu integritas antara pemerintah, organisasi, pelaku pariwisata guna menghasilkan perubahan kearah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.

Ilham dan Sukmawati (2021) juga mengungkapkan ada empat komponen yang perlu dimiliki oleh objek wisata untuk dapat mengembangkan kepariwisatannya, yaitu

1. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan sebuah komponen pariwisata terkait dengan daya tarik wisata. Fungsinya untuk menarik minat wisatawan melalui atraksi wisata yang ditawarkan. Terdapat tiga jenis atraksi wisata, yaitu atraksi wisata alam/ natural, buatan, dan budaya. Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Lebih lanjut, Mason (2018) mengungkapkan bahwa objek wisata akan memiliki daya tarik apabila memiliki unsur *something to buy, something to see, something to do*.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas terkait dengan keberadaan sarana pendukung pergerakan dan juga informasi. Keberadaan aksesibilitas berperan penting karena mendukung mobilitas pengunjung, tidak hanya terkait dengan jalur/ rute transportasi namun juga moda transportasi untuk menjangkau objek wisata. Keberadaan jaringan transportasi dan jasa transportasi berperan penting dalam industri pariwisata. Lebih lanjut, Sunaryo (2013) menjabarkan beberapa hal terkait dengan aksesibilitas ini, yaitu petunjuk arah, keberadaan sarana transportasi seperti halte, bandara, stasiun, terminal, biaya perjalanan, waktu

tempuh, dan frekuensi moda menuju lokasi wisata. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 –2025 dijelaskan bahwa aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata. Jika suatu objek suatu wisata tidak didukung aksesibilitas yang memadai maka objek wisata akan sulit dikembangkan menjadi destinasi pariwisata.

3. *Amenity* (Fasilitas)

Fasilitas terkait dengan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Keberadaan fasilitas tersebut berperan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk berwisata. Adapun fasilitas dalam mendukung pariwisata yaitu:

- a. Akomodasi (hotel, motel, *cottage*, apartemen, dan lainnya).
- b. Makan minum (restoran, *coffe shop*, *snack bar*, dan lainnya),
- c. Sanitasi,
- d. Aksesibilitas (jalan akses, setapak, pintu masuk/gerbang utama dan tempat parkir).

e. Fasilitas umum wisata.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan adalah lembaga atau wadah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi wisatawan guna mengoptimalkan usaha wisata serta menjadi wadah untuk saling berbagi dan menyebarkan informasi terkait kepariwisataan. Kelembagaan ini dapat disediakan oleh pemerintah sebagai wadah untuk menaungi wisatawan maupun pelaku usaha wisata. Kelembagaan berperan penting dalam sebuah kegiatan wisata, seperti lembaga pengelolaan, *tourist information*, *travel agent* dan pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam aktivitas wisata.

2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Pariwisata

Pengelolaan dan pengembangan potensi dan daya tarik objek wisata tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Faktor penunjang

Faktor penunjang adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo, 2016). Menurut Setianingsih (2021:39), suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Spilane (2017:57), mengemukakan faktor-faktor penunjang pengembangan pariwisata di Indonesia sebagai berikut:

1. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa Negara jika disbanding dengan waktu yang lalu
2. Merosotnya nilai ekspor pada sektor nonmigas.
3. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten.
4. Besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

2. Faktor Penghambat

Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari sesuatu yang dapat menghambat pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo, 2016). Menurut Heri (2021), pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut ini:

1. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata
2. Kurangnya prioritas pembangunan terhadap sektor pariwisata
3. Kurangnya kuantitas serta spesialisasi sumber daya manusia
4. Kurangnya kerja sama dengan investor
5. Belum terdapat sistem promosi yang menarik
6. Keterbatasan sarana dan prasarana
7. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas objek wisata.

Faktor penghambat pengembangan daya tarik wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama maka akan membantu dalam masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama (Nurhadi dkk, 2013:33).

2.7 Hakikat Wisata Pantai

Pengertian tentang wisata dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, yaitu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela bersifat sementara. Pantai adalah perbatasan antara daratan dan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua-benua dan pulau-pulau. Jadi, wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu (Simon, 2016).

Pada kawasan pariwisata pantai, kegiatan yang menjadi aktivitas masyarakat lokal adalah budidaya, perdagangan dan jasa. Kegiatan budidaya bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam atau komoditas lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat lokal. Berkaitan dengan menjaga kelestarian alam kawasan pariwisata pantai sehingga kegiatan budidaya yang berada di sempadan pantai tidak boleh menimbulkan dampak negatif dan memiliki koordinator pengawasan pemanfaatan ruang. Kegiatan budidaya yang berdampak negatif termasuk pembuangan limbah padat ke pantai, pembuangan limbah cair tanpa pengolahan ke pantai, budidaya pertanian tanpa pengolahan tanah secara intensif, pembangunan tempat hunian atau tempat usaha tanpa Ijin Mendirikan Bangunan (IMB).

Pada kawasan pariwisata pantai, kegiatan perdagangan jasa menjadi prasarana penunjang kegiatan wisata. Kegiatan perdagangan dan jasa membutuhkan arahan yang jelas sehingga kegiatan operasional tidak mengganggu kegiatan wisata dan lingkungan. Ketentuan kawasan perdagangan dan jasa termasuk memiliki prasarana persampahan, air bersih, konstruksi bangunan tidak rentan terhadap salinitas, batas minimum 200 m dari batas titik pasang surut air laut, sesuai dengan kondisi lingkungan, tidak pada area laguna, KDB maksimum 60 %, KLB maksimum 4,8 serta ketinggian bangunan 8 lantai.

Pada perencanaan kawasan pariwisata pantai terdapat kriteria sebagai acuan termasuk Mempunyai kemiringan tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan, memiliki sarana dan prasarana yang meliputi jalan, air bersih telepon, listrik, hotel/penginapan, rumah makan, kantor pengelola, tempat rekreasi & hiburan, WC

umum, mushola, dan angkutan umum. Pengembangan obyek buatan dengan memperhatikan aspek-aspek visual, kondisi dan keselarasan dengan lingkungan.

Obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu (Simon, 2016):

1. Pantai, merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.
2. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.
3. Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olah raga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

Simon (2016) juga menyebutkan bahwa pantai dapat dibagi menjadi berbagai wilayah, yaitu:

1. *Beach*, yaitu batas antara daratan dan lautan. Biasanya berupa pantai berpasir dan landai.
2. *Dune*, yaitu daerah yang lebih tinggi dari beach. Biasanya berupa hamparan pasir yang permukaannya bergelombang atau berubah secara perlahan karena aliran laut.
3. *Coastal*, yaitu daerah yang secara periodik digenangi air yang merupakan gabungan antara *beach* dan *dune*.

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pariwisata memiliki beberapa keuntungan bagi perekonomian yang pro pada masyarakat miskin, karena: (1) konsumen datang ke tempat sehingga memberikan kesempatan untuk menjual barang dan jasa, seperti cendera mata, (2) pariwisata juga memberikan kesempatan untuk melakukan diversifikasi perekonomian masyarakat lokal, (3) pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif (Suardana, 2016).

2.8 Dampak Pariwisata Pantai Bagi Masyarakat Sekitar

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya (Dimiyati, 2016).

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berdampak serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud

dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut. Pembangunan disektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat (Dimiyati, 2016).

Hal ini didukung hasil penelitian *World Tourism Organization* (2015) yang menyatakan pariwisata sebagai suatu industri berperandalam menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidak langsung. Di mana dampak-dampak itu dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Dampak Ekonomi Pariwisata

a. Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan

wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

b. Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat dan pekerja lain. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat

tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang "padat karya". Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

c. Meningkatkan Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata (Sofyan, 2013).

d. Membuka Peluang Investasi

Keragaman usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal.

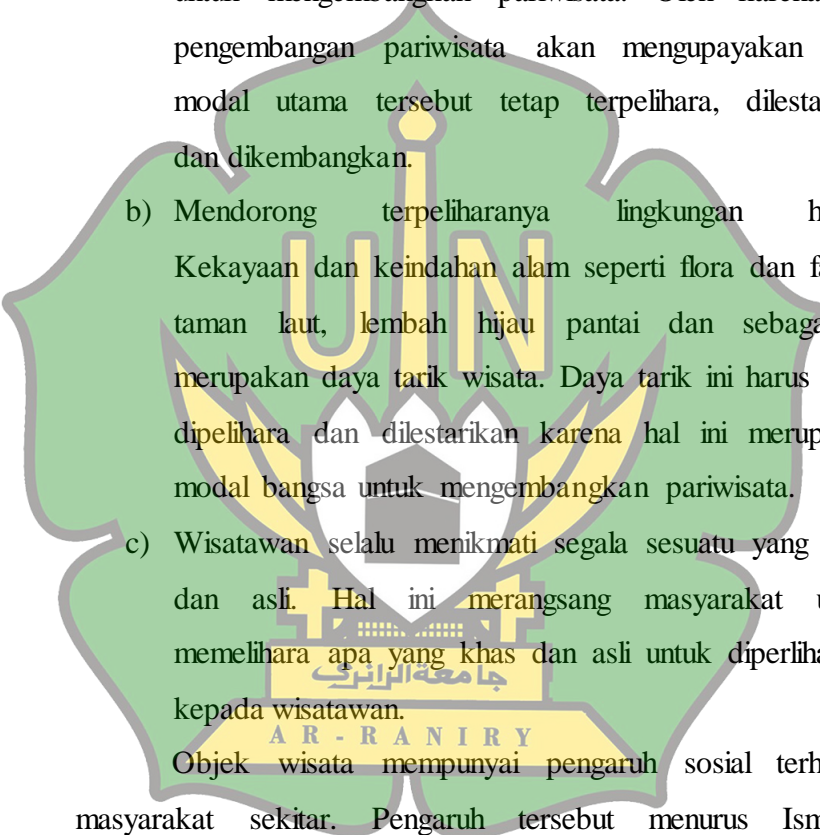
Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

e. Mendorong Aktivitas Wirausaha (*Interpreneurships*)

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa (Ismayanti, 2014).

(2) Dampak Pariwisata terhadap Sosial Budaya

Dampak pariwisata terhadap sosial budaya setempat tidak terlihat (abstrak) karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat industri pariwisata tidak terjadi seketika, tetapi melalui proses. Pengaruh pariwisata mirip seperti bola-biliar, dalam hal ini bola sebagai pariwisata dan lubang-lubang yang ada adalah masyarakat setempat. Bola bergerak secara langsung dan tidak langsung berubah masuk ke lubang-lubang yang ada. Akibatnya, sering terjadi efek demonstrasi di masyarakat. Wisatawan dianggap oleh penduduk sebagai contoh yang lebih baik sehingga ia meniru agar mudah berinteraksi. Efek demonstrasi dapat mengembangkan dan memajukan masyarakat itu sendiri tetapi juga dapat merusak dan memusnahkan masyarakat itu sendiri. Dalam bidang budaya, keberadaan wisata memberi dampak sebagai berikut:

- 
- a) Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah. Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.
- b) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup. Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, lembah hijau pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata.
- c) Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan.
- Objek wisata mempunyai pengaruh sosial terhadap masyarakat sekitar. Pengaruh tersebut menurut Ismayati (2017) di antaranya adalah sebagai berikut:
- a. Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi (punya pekerjaan).

- b. Membuka peluang usaha, yang tadinya tidak punya usaha akhirnya memiliki usaha sendiri seperti punya warung makan, toko souvenir, menyewakan kamar mandi, dan sebagainya.
- c. Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat, berarti menambah penghasilan orang tua, dengan demikian anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi bagi masyarakat sekitar.

2.9 Sektor Usaha Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata

2.9.1 Pengertian Sektor Usaha Masyarakat

Usaha jika diartikan secara general merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartikan secara khusus, istilah usaha dapat diartikan ke dalam banyak makna dan sangat bergantung dengan dimana istilah usaha digunakan. Menurut Supriatna (2020) usaha merupakan aktivitas atau pun kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam dunia atau pun aktivitas ekonomi, usaha sering kali diartikan sebagai sebuah bisnis. Dalam hal ini, usaha merupakan setiap upaya yang dilakukan untuk bisa mendapatkan keuntungan.

Orang-orang yang melakukan aktivitas usaha atau pun bisnis biasanya disebut dengan pebisnis atau pun pengusaha (Ibrahim, 2018). Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang disebut dengan usaha ekonomi adalah suatu aktivitas atau upaya yang dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan perekonomian dengan memperoleh pendapatan atau penghasilan.

2.9.2 Indikator Sektor Usaha Masyarakat dalam Pariwisata

Menurut Bagyono (2017) usaha jasa pariwisata suatu usaha bisnis yang kegiatan utamanya meliputi menjual jasa-jasa pariwisata kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengklasifikasikan usaha pariwisata yakni terdiri dari:

1. Daya tarik wisata, yaitu merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.
2. Kawasan pariwisata, merupakan usaha yang kegiatannya membangun dan mengelola kawasan dengan luas wilayah tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata
3. Jasa transportasi wisata, yakni merupakan usaha khusus yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata.

4. Jasa perjalanan pariwisata, yakni merupakan usaha biro perjalanan wisata dan usaha agen perjalanan wisata. Usaha biro perjalanan wisata meliputi usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan atau jasa pelayanan dan menyelenggarakan pariwisata.
5. Jasa makanan dan minuman, yakni merupakan usaha jasa penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan dapat berupa restoran, kafe, rumah makan, dan warung-warung makanan.
6. Penyediaan akomodasi, yakni merupakan usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
7. Jasa informasi pariwisata, yakni merupakan usaha yang menyediakan data, berita, feature, foto, video, dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang disebarkan dalam bentuk bahan cetak atau elektronik.
8. Jasa konsultan pariwisata, merupakan usaha yang menyediakan sarana dan rekomendasi mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan usaha, penelitian, dan pemasaran di bidang kepariwisataan.

2.10 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terkait merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dan digunakan untuk membandingkan antara suatu penelitian dengan penelitian lainnya serta menghindari kesamaan dalam penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dan keterkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dwiyanti, dkk (2022) "Dampak Pengembangan Pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay Terhadap Pemberdayaan Masyarakat".	Kualitatif	Strategi pengembangan pariwisata ini memaksimalkan aspek kekuatan potensi sumber daya alam yang dimiliki yakni terdapat tiga elemen pesona alam yaitu sektor pertanian, kehutanan dan kelautan yang terdapat di dalam satu objek	Kajian sama-sama mengarah pada ekonomi masyarakat yang berusaha di kawasan wisata Pantai	Kajian sebelumnya hanya fokus pada pemberdayaan masyarakat, baik ekonomi, SDM maupun sosial. Sedangkan kajian ini fokus pada kajian potensi pariwisata dan dampaknya terhadap pengembangan sektor usaha masyarakat. Lokasi

			<p>wisata Pantai. Dalam menjalankan proses pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay melibatkan peran serta Pemerintah Desa, LPM, karang taruna, Muspika, Kompepar, KTH, Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat Desa Cidamar mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan sampai dengan evaluasi.</p>		<p>dan subjek yang dikajian juga berbeda satu sama lainnya.</p>
2	<p>Hendra (2021) "Analisis Strategi Pengemba</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah</p>	<p>Persamaan terlihat pada kajian potensi pariwisata</p>	<p>Kajian sebelumnya hanya fokus pada pendapatan</p>

	<p>ngan Potensi Pariwisata Bahari Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Presfektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Pasar Kec.Pulau Pisang Kab.Pesisir Barat)".</p>		<p>desa dalam mengembangkan objek wisata yaitu membangun sumberdaya manusia dan membangun infrastruktur berupa MCK, sentra kuliner dan lainnya, sedangkan dalam pandangan Ekonomi Islam menitikberatkan pada konsep keadilan dan amanah dalam mengatur sumber daya pariwisata yang dimiliki untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat sekitar.</p>	<p>Pantai dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.</p>	<p>masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam. Sedangkan kajian ini fokus pada kajian pengembangan sektor usaha masyarakat yang dilihat dalam perspektif ekonomi</p>
3	<p>Pralinda dan Heas (2021)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Pengembangan potensi wisata</p>	<p>Kajian sama-sama mengarah</p>	<p>Perbedaan mendasar terlihat</p>

	<p>“Pengembangan Potensi Wisata di Pantai Sempaning Desa Adat Jimbaran”.</p>		<p>berupa pembuatan akun media sosial Instagram sebagai media branding bagi Pantai Sempaning Jimbaran agar lebih dikenal oleh masyarakat luas maupun para wisatawan. Yang kedua adalah pemberian sosialisasi secara daring melalui media whatsapp grup kepada anggota ST. Bakti Ashin br. Teba Desa Adat Jimbaran mengenai konsep wisata berbasis CBT agar dapat diterapkan di Pantai</p>	<p>pada kajian aspek potensi kawasan wisata Pantai</p>	<p>pada fokus penelitian, dimana kajian sebelumnya hanya fokus pada pengembangan potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat . Sedangkan kajian ini fokus pada kajian potensi pariwisata yang sudah ada dan dampaknya terhadap pengembangan sektor usaha masyarakat sekitar objek wisata tersebut</p>
--	--	--	---	--	---

			<p>Sempaning. Dimana konsep CBT ini sangat bermanfaat jika direalisasikan di Pantai Sempaning karena dapat meningkatkan sector perekonomian masyarakat Desa Adat Jimbaran.</p>		
4	<p>Lutfiyati (2019) “Potensi Pariwisata Pantai Sine dalam Mengembangkan Sektor Usaha Masyarakat (Studi Kasus Pesisir Pantai Sine Tulungagung)”.</p>	Kualitatif	<p>Potensi yang ada di pantai sine yaitu panorama alamnya, cemara sewu, danau cinta, sunrise, dan budaya masyarakat. Sektor usaha yang dikembangkan masyarakat pantai sine adalah nelayan, pedagang ikan,</p>	<p>Kajian sama-sama mengarah pada ekonomi masyarakat yang berusaha di kawasan wisata Pantai</p>	<p>Kajian sebelumnya hanya fokus pada objek wisata Pantai Sine.</p> <p>Sedangkan kajian ini melihat kajian pada wisata Ujung Bate Aceh Selatan</p>

			<p>warung makan, cafe, pedagang kelontong dan pedagang keliling. Dampak usaha masyarakat dalam meningkatkan penghasilan adalah mengurangi tingkat pengangguran masyarakat, peluang untuk berwirausaha semakin besar, membuka lapangan usaha bagi masyarakat sekitar, dan pendapatan masyarakat yang semakin meningkat serta semakin meningkatp ula tingkat kesejahteraan</p>	
--	--	--	--	--

			n masyarakat sekitar Pantai.		
5	Anisah, dkk (2015) Pantai Lampuuk Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat	Kualitatif	Kegiatan wisata yang berlangsung di Pantai Lampuuk memberikan dampak terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang semakin membaik, baik diukur dari tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Pantai Lampuuk mengalami peningkatan setelah terlibat dalam kegiatan wisata. Sehingga dengan adanya peningkatan	Persamaan terlihat pada aspek kajian ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Pantai.	Perbedaan mendasar terlihat pada fokus penelitian, dimana kajian sebelumnya hanya fokus pada ekonomi masyarakat. Sedangkan kajian ini fokus pada kajian potensi pariwisata yang sudah ada dan dampaknya terhadap pengembangan sektor usaha masyarakat sekitar objek wisata tersebut

			<p>pada pendapatan mempengaruhi perilaku konsumsi responden, baik konsumsi pangan maupun non pangan.</p>		
6	<p>Amelia dan Hanafiah (2023) Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Umkm Pada Kawasan Wisata Pantai Sembilan Sumenep</p>	<p>kualitatif</p>	<p>Pengembangan UMKM di sekitar Kawasan wisata pantai Sembilan mampu meningkatkan pertumbuhan UMKM di sekitar Kawasan wisata pantai Sembilan, dan mampu menciptakan peluang bagi masyarakat untuk membuat usaha baru dengan dasar pemikiran bahwa</p>	<p>Persamaan terlihat pada aspek kajian ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Pantai.</p>	<p>Perbedaan kajian sebelumnya hanya fokus pada UMKM. Sedangkan kajian ini fokus pada kajian potensi pariwisata yang sudah ada dan dampaknya terhadap pengembangan sektor usaha masyarakat sekitar objek wisata tersebut</p>

			semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan dan semakin banyak uang yang dibelanjakan di tempat wisata tersebut		
7	Nikmah, dkk (2023) Optimalisasi Pengembangan Pariwisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Wisata Pantai Menganti)	Kualitatif	Komponen pengembangan wisata yang meliputi Atraksi, dan Aksesibilitas. Selain itu, jika dilihat dari perspektif ekonomi islam pengembangan wisata di Menganti merupakan milik bersama dan dikelola untuk meningkatkan perekonomian	Persamaan terlihat pada variabel pengembangan ekonomi masyarakat	Perbedaan mendasar pada aspek kajian dimana kajian sebelumnya fokus pada tinjauan ekonomi Islam, sedangkan kajian ini melihat ekonomi secara umum.

			masyarakat. Bekerjasama dalam melakukan pekerjaan dan berlaku adil kepada siapapun		
8	Setyaningsih (2023) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Pangasan Desa Kalipelus Bupaten Pacitan	Kualitatif	upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan sudah berjalan dan menghasilkan respon positif dari masyarakat melalui 3 tahapan yakni, kesadaran, pengkapsitasan, dan pendayaan sehingga masyarakat harus memahami bahwa	Persamaan terlihat pada variabel wisata Pantai sebagai kawasan penelitian	Perbedaan mendasar pada aspek kajian dimana kajian sebelumnya fokus pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan kajian ini melihat pengembangan usaha ekonomi

			wisata Pantai Pangasan ini sebagai wadah fasilitas potensi untuk pemberdayaan masyarakat.		
9	Tatag Shubeqi (2023) Potensi Pariwisata Pantai Prigi Dalam Mengembangkan Sektor Usaha Masyarakat	Kualitatif	Potensi wisata di Pantai Prigi terdapat pada panorama alamnya, memiliki sirkuit Motocross, lapangan bola volly dan Budaya larung sembono, selain itu adanya potensi wisata halal yang dibuktikan dengan adanya fasilitas ibadah umat muslim serta terdapat wisata	Persamaan terlihat pada variabel variabel pengembangan sektor usaha masyarakat	Perbedaan mendasar pada aspek kajian dimana kajian menjadikan potensi wisata Pantai Prigi sedangkan kajian ini objek wisata Pantai Cemara Indah Ujung Batee

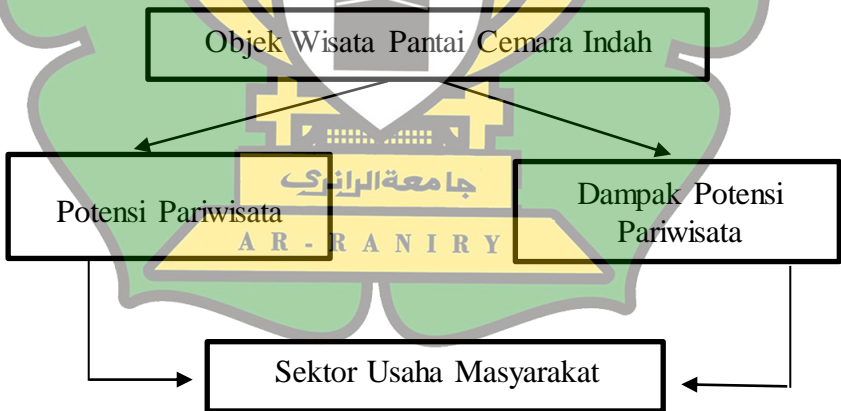
			<p>kuliner yang dijamin kehalalannya . Sektor usaha yang terdapat di Pantai Prigi selain mengundang minat wisatawan untuk berkunjung, juga menumbuhkan inovasi masyarakat sekitar untuk mengembangkan sektor usaha lainnya</p>		
10	<p>Amin, dkk (2023) Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata dan tingkat kunjungan wisatawan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perekonomian</p>	<p>Persamaan melihat ekonomi masyarakat di sekitar wisata pantai</p>	<p>Kajian sebelumnya hanya melihat pengaruh faktor kunjungan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kajian ini terfokus pada pengembangan wisata dan</p>

			masyarakat.		pengembangan sektor usaha masyarakat sekitarnya.
--	--	--	-------------	--	--

2.11 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2019). Adapun kerangka pemikiran atau alur berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti Diolah, (2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan (Arikunto, 2018). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kanchah atau lokasi tertentu. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atau suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut (Musfiqon, 2012).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2006) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Nawawi (2013) mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Adapun dalam kajian ini peneliti mendeskripsikan hasil kajian terkait potensi pariwisata Pantai Cemara Indah yang dapat mendukung

pengembangan sektor usaha masyarakat dan dampaknya bagi sektor usaha masyarakat itu sendiri.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di Pantai Cemara Indah Gampong Ujung Batee, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan observasi awal diketahui bahwa keberadaan objek wisata Pantai Cemara Indah ini telah mempengaruhi terhadap perekonomian masyarakat setempat.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian (Bungin, 2014). Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah potensi pariwisata Pantai Cemara Indah yang dapat mendukung pengembangan sektor usaha masyarakat dan dampaknya bagi sektor usaha masyarakat itu sendiri.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti,

(Sukandarumidi, 2014). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
Informan Utama		
1	Pelaku usaha di sekitar Pantai Cemara Indah	5 orang
Informan Kunci		
2	Aparatur Gampong	2 orang
Informan Pendukung		
3	Wisatawan	4 orang
4	Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan	1 orang
Total		12 orang

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Ujong Batee, 2023.

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2014). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2014). Adapun

sumber sekunder terdiri dari berbagai bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi yaitu:

3.5.1 Wawancara

Menurut Koentjaraningrat (2013), metode wawancara mencakup cara yang dipergunakan seseorang yang bertujuan untuk suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari aparaturnya gampong, masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata, pihak Dinas Pariwisata Aceh Selatan dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cemara Indah. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

3.5.2 Observasi

Observasi menurut Hadi dalam Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terkait potensi-potensi wisata di sekira objek wisata Pantai Cemara Indah dan kegiatan usaha masyarakat di sepanjang Pantai Cemara Indah.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambaran, atau arkeologis (Gunawan, 2014). Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan data yang didapatkan dari narasumber dan dari hasil wawancara atau observasi adalah benar (Sangadji, 2012). Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah pelaku usaha di sepanjang Pantai Cemara Indah dan foto-foto penelitian.

3.6 Keabsahan Data Penelitian

Sidiq dan Khoiri (2019:87-101) mengemukakan uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan agar penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

1. Perpanjangan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan

lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti, mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara

membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data

mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi aktu juga wsering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kreadibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang

dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

3.6.2 Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian.

3.6.3 Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/ keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan merujuk langkah-langkah yang kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Haryoko, dkk (2020:213:210) yang terdiri dari tahapan analisis: pengkodifikasi/reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying concluding*).

3.7.1 Tahap Kodifikasi Data dan Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Sebagaimana makna reduksi atau *reduction* berarti pengurangan atau penentuan ulang. Maksudnya adalah pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus. Dari proses inilah, peneliti dapat memastikan mana data-data yang sesuai, terkait dan tidak sesuai atau tidak terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang sesuai dan terkait disusun rapi dengan sistematis, dimasukkan ke dalam kategorisasi data (proses klasifikasi data).

3.7.2 Tahapan Penyajian Data (Data Display)

Melalui serangkaian aktivitas analisis data tahap pertama tahap kodifikasi data dan reduksi data model interaktif Miles & Huberman, maka data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapatlah disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada tahapan pertama analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan atau dokumen lain agar peneliti dapat mengenal data temuannya kemudian melangkah pada tahap penyajian data. Analisa data setelah pengumpulan data, pada tahap penyajian data ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif.

3.7.3 Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini adalah suatu tahapan lanjutan dari tahap pertama reduksi data dan kedua penyajian data, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara dan pengamatan, atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, maka peneliti selanjutnya mengecek lagi kesahihan dari interpretasi dengan cara triangulasi atau mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan bahwa tidak ada lagi kesalahan yang telah dilakukan terhadap data. Setelah tahap

ketiga ini dilakukan maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukannya terhadap sebuah data hasil wawancara mendalam atau sebuah data hasil observasi lapangan atau data dari dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Ujung Batee. Gampong Ujung Batee merupakan salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Pasie Raja kabupaten Aceh selatan. Gampong Ujung Batee terletak di penghujung gunung setelah Kecamatan Tapak Tuan berakhir, sebuah Gampong yang terletak diantara bantaran laut dan gunung, kadang menjadi ambigu untuk Gampong Ujung Batee masuk dalam kategori Gampong yang berada di daerah pesisir atau daerah pegunungan, karena Gampong Ujung Batee memang dihimpit diantara gunung dan laut, namun secara umum mengikuti Gampong-gampong lain yang berada sejajar dengan Gampong Ujung Batee, maka Gampong Ujung Batee termasuk kedalam Gampong daerah pesisir.

Sejarah pembangunan Gampong Ujung Batee berasal dari nama dua ujung gunung jajaran pegunungan bukit barisan. Gampong Ujung Batee merupakan salah satu Gampong yang terletak di pemukiman Terbangun Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, yang luas wilayahnya ± 1200 Ha, dan berjarak ke pusat kecamatan ± 4 Km. Gampong Ujung Batee terbagi kedalam 3 buah dusun yaitu Dusun Meudang Ara, Dusun Ujung Sirahop dan Dusun Ujung Butun. Berdasarkan data yang telah di rekap oleh Gampong, pada tahun 2022 Gampong Ujung Batee memiliki jumlah penduduk sebanyak 873 jiwa dengan jumlah

Kepala Keluarga nya adalah 248 (BPS: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2022).

Secara geografis, Gampong Ujung Batee terletak di wilayah yang sangat strategis, sehingga masyarakat sangat mudah untuk berkunjung ke Gampong tersebut. Sebagian besar penduduk Gampong Ujung Batee bekerja sebagai Petani dan Pekebun, namun sekarang sudah banyak juga masyarakat Gampong Ujung Batee yang mengembangkan mata pencahariannya pada destinasi wisata yang ada di Gampong tersebut yaitu usaha warung di destinasi wisata Pantai Cemara Indah. Meskipun Gampong Ujung Batee berada di wilayah pesisir dengan lautan samudra hindia nya yang luas, namun hanya sedikit sekali dari masyarakat Gampong Ujung Batee yang bekerja sebagai nelayan atau buruh nelayan, apalagi sekarang sudah adanya tempat membuka usaha di daerah mereka yaitu pada destinasi wisata Pantai Cemara Indah, pastinya masyarakat lebih memilih untuk membuka usaha pada destinasi tersebut.

Dengan alamnya yang sangat indah, Gampong Ujung Batee kini telah menjadi pusat wisata yang lumayan terkenal di Aceh Selatan. Secara langsung batasan Gampong Ujung Batee antara lain sebagai berikut sebelah Timur berbatasan dengan pegunungan Kecamatan Kluet Tengah, sebelah Barat berbatasan dengan laut Samudra Hindia, sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Mata Ie dan sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Air Pinang yaitu salah satu Gampong yang ada dalam Kecamatan Tapak Tuan

yang juga menjadi batas antara Kecamatan Tapak Tuan dan Kecamatan Pasie Raja.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Potensi Pariwisata Pantai Cemara Indah yang dapat Mendukung Pengembangan Sektor Usaha Masyarakat

Wisata Ujung Batee merupakan salah satu destinasi wisata yang terdapat didesa Ujung Batee, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Secara geografis Desa Ujung Batee memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan gunung, sebelah selatan berbatasan dengan gunung sebelah barat berbatasan dengan laut dan sebelah timur berbatasan dengan gunung. Pekerjaan utama masyarakat Desa Ujung Batee umumnya adalah berkebun dan Bertani dengan penghasilan 2-3 juta per bulan. Adapun penduduk desa Ujung Batee mayoritas adalah suku Aneuk Jame dan suku Aceh dengan agama yang dianut ialah Islam (BPS: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2022).

Secara ekologi, Desa ujung Batee memiliki potensi keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna. Jenis flora adalah Pandan pantai, Kelapa, Ketapang, Cemara laut, Waru laut, Semak belukar, Rumput laut, dan lain-lain. Adapun jenis fauna adalah Burung, Kerang, Monyet, Ikan, Kepiting, dan lain-lain. Objek Wisata Ujung Batee yang juga di sebut dengan Pantai Cemara Indah adalah salah satu dari sekian banyak objek wisata yang berkembang di wilayah Aceh Selatan. Berlokasi di

kawasan lereng gunung Air Pinang 16 km dari pusat Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan serta berlokasi di ketinggian 700 m dpl. Mengangkat tema objek Wisata Pantai, objek Wisata Ujung Batee menawarkan kegiatan wisata pengalaman berupa Wisata Pinggiran Pantai, lingkungan hidup, Spot Foto, Arena Sport Centre, Outbond, wisata Kuliner, jogging Track, dan Kolam Pemandian, dan Sarana Olah Raga.

Pada awal tahun 2012 yang lalu, Dinas Pekerjaan Umum melakukan pekerjaan peningkatan jalan negara mulai dari Gampong Ujung Batee sampai dengan Gampong Panjupian, pekerjaan jalan yang dilakukan secara total 40 mengharuskan dibukanya jalan alternatif baru sebagai pengalihan jalan utama yang akan di kerjakan, maka dengan itu di bukalah jalan di bibir pantai Gampong Ujung Batee sebagai jalan alternatif yang menghubungkan antara Gampong Ujung Batee dan Gampong Air Pinang, dengan dibukanya jalan baru tersebut, maka dari situlah mulai lahirnya warung-warung masyarakat. Kemudian masyarakat mulai menyajikan berbagai makanan dan minuman untuk para pengendara Motor atau Mobil yang melintasi pantai tersebut untuk sekedar melepas penat karena telah melakukan perjalanan yang panjang sembari menikmati nuansa pesona pantai yang begitu indah dibawah teduhnya pohon-pohon cemara yang memang ditanam oleh masyarakat Gampong Ujung Batee. Setelah pembangunan jalan sudah selesai dan jalan alternatif di pantai tersebut tidak digunakan lagi ternyata tidak

membuat masyarakat berhenti berkunjung ke pantai tersebut. Kini pantai tersebut telah menjadi icon destinasi wisata yang ada di Gampong Ujung Batee.

Masyarakat Gampong Ujong Batee terus bersemangat dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata tersebut dengan modal seadanya. Kemudian dengan berjalannya waktu pantai ini semakin banyak pengunjung dan di beri nama Pantai Cemara Indah. Kemudian pada tahun 2015 Objek Wisata Pantai Cemara Indah ini semakin maju dan berkembang dan di kelola oleh para Pemuda Gampong Ujung Batee, namun tidak memperlihatkan hasil yang dapat membantu membangun fasilitas pada objek wisata tersebut. Kemudian objek wisata ini kelola oleh organisasi Gampong yaitu BUMG yang bernama BUMG Bungong Selanga. Dengan semangat gotong royong dalam merawat alam, lingkungan hidup dan kearifan lokal yang diajarkan dan dilakukan oleh tokoh masyarakat generasi sebelumnya, telah membuahkan hasil dengan melimpahnya kekayaan Alam, vegetasi, hasil bumi dan kehidupan sosial budaya masyarakat pedesaan yang tetap terjaga dengan baik hingga saat ini.

Pada awal tahun 2016 masyarakat Gampong Ujung Batee mulai membangun mimpi dengan mulai melangkah kecil untuk memberi nilai tambah pada kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Gampong, namun dengan tetap mempertahankan tradisi, kearifan lokal dan budaya masyarakat,

tetapi juga harus mampu membuka diri dan membangun interaksi positif dengan masyarakat dari luar. Dengan berbagai keterbatasan dan hanya bermodal semangat dan dukungan berbagai pihak, masyarakat memberanikan diri membangun objek wisata Pantai Cemara Indah dengan harapan ingin maju sejajar dengan Gampong-gampong lainnya, dengan di tandainya pengelolaan Wisata Pantai Cemara Indah di Buatkan Payung Hukum seperti Qanun Gampong di Bawah Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Bungong Seulanga. Dengan Adanya Pengelolaan dari BUMG, mulailah Masyarakat Membangun Pondok wisata untuk menjajakan Kuliner di wilayah Pantai Gampong Ujung Batee, tentunya dengan Aturan yang telah di tuangkan dalam Aturan Qanun Gampong tentang Pengelolaan Wisata Pantai.

Adapun latar belakang dalam mengembangkan desa wisata adalah masyarakat Gampong Ujung Batee menilai bahwa pendekatan dengan melalui objek wisata akan mampu memberikan efek yang luar biasa bagi masyarakat, karena dengan objek wisata akan dapat mengakomodasi semua komponen masyarakat untuk aktif bergerak sebagai pelaku utama (subyek) dan bukan hanya sebagai obyek. Selain itu masyarakat juga akan dapat mengajak berbagai pihak lain, baik pemerintah, swasta maupun perguruan tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam membangun objek wisata. Saat itu juga pemerintah desa mulai menata diri, mengelola dan

melestarikan lingkungan dan mengajak masyarakat bersama-sama untuk memiliki kebanggaan terhadap Gampongnya sendiri.

Mengawali kegiatan ini bukan hal yang mudah karena masyarakat membangun tanpa bermodalkan materi dan adanya perubahan budaya petani menjadi penyedia jasa wisata. Namun dengan dukungan dan kepercayaan penuh dari masyarakat dan pemerintah dengan berbagai programnya, membuat masyarakat mampu merencanakan, melaksanakan dan mengawasi serta menikmati semua pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Wisata Pantai Cemara Indah Gampong Ujung Batee memiliki beberapa potensi, yang hingga saat ini sudah dikembangkan selain tempat kuliner, di antaranya:

1. Pengadaan Fasilitas *Sport Cross Tract* standar IMI

Pembangunan lapangan *Croos Track* ini di bangun atas kerjasama Gampong Ujung Batee Dengan IMI Kabupaten Aceh Selatan, di lapangan ini telah beberapa kali di bua event Turnamen Kejuaraan Daerah. Fasilitas ini bertempat di tepi Pantai Cemara Indah Gampong Ujung Batee.

2. Menyediakan Fasilitas Lapangan Spak Bola Standar Nasional

Fasilitas Lapangan ini di Bangun Pada Tahun 2014 dengan menggunakan dana CSR PT Tenaga Inti

Bekerjasama dengan Gampong Ujung Batee sebagai Stadion Persatuan Spak Bola Gampong Ujung Batee (PSUB). Saat ini Fasilitas ini di Kelola Oleh BUMG dengan Unit Usaha Kelompok sadar wisata bagain Kelompok Olah raga, Penggunaan Lapangan Bola ini di kenakan Tarif, di lapangan bola ini telah dilaksanakan beberapa kali even Turnamen, yang paling terakhir adalah Piala Danone dan Piala Bupati Kabupaten Aceh Selatan.

3. Menyediakan Fasilitas Lapangan Olahraga lainnya

Hingga saat ini potensi wisata Pantai Cemara Indah Ujong Batee juga sudah dilengkapi banyak lapangan olahraga di antaranya Futsal, Fasilitas Lapangan Takrau, Fasilitas Foto Selfie, Joging Track.

4. Fasilitas Kuliner

Pantai Cemara Indah juga menyediakan cafe Kuliner yang di kelola Oleh Masyarakat melalui BUMG bungong Seulanga. Jumlah cafe kuliner yang ada saat ini berjumlah 40 cafe, yang bmenyediakan bermacam kuliner masakan khas Kabupaten Aceh Selatan.

5. Menyediakan Fasilitas Mushalla dan Kamar Mandi

Fasilitas Mushalla dan Kamar Mandi atau WC umum ini di bangun Oleh Gampong melalui dana Desa pada Tahun 2016, 2018 dan 2020 dengan skema penyertaan Modal terhadap Badan Usaha Milik Gampong Bungong Seulanga.

6. Menyediakan Fasilitas Honda ATV

Pantai Cemara Indah Gampong Ujung Batee juga mempunyai fasilitas Honda ATV untuk di sewakan kepada pengunjung sekedar menikmati suasana Pantai dan berkeliling Pantai, untuk sewanya yaitu Rp. 25.000/ 15 Menit.

7. Potensi Wisata Taman Bermain Anak

Fasilitas wisata untuk anak-anak bermain juga beragam, termasuk fasilitas kolam renang anak-anak. Fasilitas Kolam Renang untuk anak – anak ini juga tersedia di fasilitas pantai cemara indah, pemanfaatan sumber air pegunungan untuk menunjang fasilitas wisata ini, kedepannya akan di bangun kolam renang untuk kalangan dewasa.

Wisata pantai Cemara Indah ini yang berada di Dusun Ujong Batee Gampong Ujung Batee Kecamatan Pasie Raja Km 16 dari Pusat Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, di kelola Oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) melalui Unit Usaha Kelompok Sadar Wisata Cemara Indah yang sudah terdaftar di Dinas Pariwisata kabupaten Aceh Selatan. Berikut merupakan susunan organisasi kelompok sadar wisata (POK DARWIS) pantai cemara indah ujung batee. Wisata ini juga menampung sekita 40 Kepala Keluarga Yang berasal dari Warga Gampong Ujung Batee

Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, yang menggantungkan ekonominya dalam pengelolaan Cafe di area wisata, dan setidaknya kurang Lebih menampung 10 UMKM yang memasok makanan Ringan Untuk Cafe tersebut. Sistem Pengelolaan wisata ini di atur dalam bentuk Qanun Gampong Ujung batee, Wisata ini bertajuk Wisata Pantai Halal dan Bersyariah.

Tahun 2021 Desa Ujung Batee telah menerima penghargaan sebagai desa terbaik se-Aceh Selatan. Salah satu objek wisata yang cukup terkenal di kawasan wisata Ujung Batee adalah Pantai Cemara. Adapun Pantai Cemara memiliki pantai yang indah dengan hamparan pohon cemara sepanjang bibir pantai dan pemandangan biru laut dengan gelombang tujuhnya, Pantai Cemara juga pernah dijadikan tempat syuting film oleh artis dari Ibukota Jakarta.

Objek dan potensi wisata lain yang dapat dikembangkan adalah gunung, hutan alam, taman mainan anak-anak, lapangan olahraga, monyet, orang utan. Memiliki objek wisata baik dari potensi objek alam maupun budaya merupakan modal utama dalam pengembangan ekowisata (Aswita, 2021). Wisata Ujung Batee memiliki objek pendukung berupa lapangan balap Motor Cross, disebelah selatan pantai yang digunakan untuk *event-event* besar *motor cross*. Selain itu juga terdapat lapangan bola kaki yang cukup besar dan biasanya juga digunakan sebagai arena bertanding baik oleh pemuda kampung maupun orang luar;

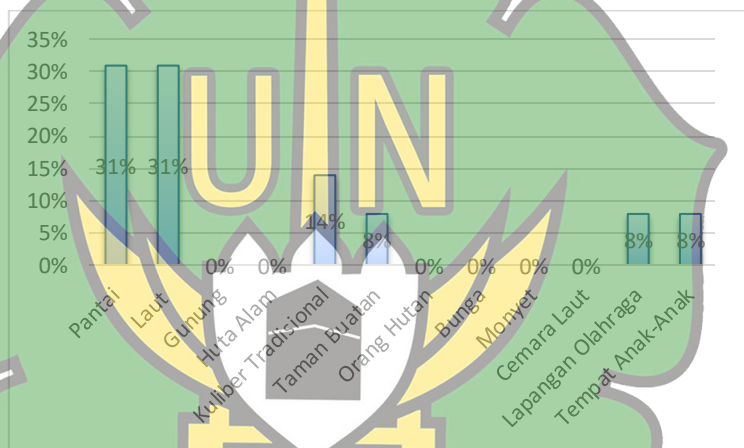
disamping lapangan bola voli dan Takraw. Pendukung lain yang sangat penting adalah tersedianya jajanan warung-warung milik warga setempat untuk wisatawan yang ingin makan, minum atau hanya sekadar duduk santai menikmati matahari terbenam. Selanjutnya, tersedia juga pondok-pondok berlantai tinggi untuk melihat pemandangan keindahan laut dan fasilitas buatan untuk berfoto bagi wisatawan, termasuk fasilitas karaoke. Semua fasilitas tersebut dikelola oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Bungong Seulanga Gampong Ujung Batee.

Objek wisata yang sudah dieksplorasi di Desa ujung Batee mencapai 12 objek, yaitu objek wisata alam sebanyak 8 objek, objek wisata budaya sebanyak 1 objek dan objek wisata buatan sebanyak 3 objek (hasil observasi lapangan tahun 2020). Akibat bencana pandemi covid 19, wisata Ujung Batee pernah ditutup dalam jangka waktu yang cukup lama guna mematuhi protokol kesehatan. Orang luar daerah dibenarkan untuk masuk atau berkunjung ke kawasan wisata pantai ini, jalan utama menuju pantai ini ditutup dan hanya ada jalan pintas untuk masyarakat desa keluar masuk pantai. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan dan proses ekonomi masyarakat di kawasan wisata terhenti. Namun saat ini, wisata Ujung Batee telah dibuka kembali untuk masyarakat.

Hasil penelitian baik temuan wawancara maupun pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis potensi wisata yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Cemara

Indah, yaitu laut, pantai, wisata orangutan, monyet dan bunga. Dari berbagai potensi wisata tersebut, saat peneliti melakukan wawancara dengan semua informan dapat diketahui potensi yang paling dominan pantai, laut dan kuliner sebagaimana terlihat pada Grafik 4.1.

Grafik 4.1
Persentase Potensi Pantai Cemara Indah Berdasarkan
Tanggapan Responden



Sumber: Wawancara Diolah, 2023.

Berdasarkan Grafik 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari berbagai potensi wisata di Pantai Cemara Indah Pantai dan Laut merupakan potensi utama yang dapat menarik pengunjung ke Pantai Cemara Indah masing-masing sebanyak 31%. Kemudian diikuti oleh ketersediaan berbagai jenis kuliner tradisional sebesar 14% dan sebaliknya masing-masing 8% pada objek wisata taman buatan, lapangan olahraga serta tempat mainan anak-anak.

Laut merupakan objek wisata yang memiliki air yang biru dengan gelombang sedang dan sangat sesuai untuk wisata air, seperti mandi dan kegiatan wisata lain yaitu mencari kerang, memancing, mencari rumput laut, menangkap udang dan lain-lain. Sedangkan Pantai merupakan objek wisata yang memiliki keindahan hamparan pasir yang berwarna putih yang ditumbuhi pohon-pohon cemara disepanjang pantai. Selain digunakan untuk duduk berekreasi, makan dan minum, pantai juga digunakan untuk melihat sunset di sore hari, untuk menenangkan fikiran dari kebisingan yang kita dengar dan liat setiap hari, dan mengisi waktu libur bersama keluarga dan teman-teman.

Alasan masyarakat umum memiliki motivasi yang rendah atas potensi objek wisata orang utan dan monyet adalah dikarenakan keberadaan objek tersebut jauh dari lokasi pengunjung. Selain itu, satwa liar Orang utan dan Monyet dianggap mengganggu dan membahayakan. Namun sesungguhnya satwa liar tersebut memiliki potensi yang sangat besar bila dikembangkan sebagai objek wisata karena memiliki keunikan dan kelangkaan sehingga bisa menjadi daya tarik pengunjung sebagai objek alam. Sedangkan bunga banyak yang tidak tertarik karena bunga cuma indah untuk di lihat dan tidak bisa untuk di nikmati, dan itupun di karenakan perempuan yang banyak memilih bunga menarik untuk di kembangkan.

Pantai Cemara Indah Ujong Batee merupakan tempat rekreasi andalan di Aceh Selatan. Sudah banyak dikunjungi

wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pantai Cemara Indah Ujong Batee merupakan wisata milik Pemerintah gampong dan dibawah naungan pemerintah kabupaten yang memiliki ikatan dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan. Pantai Cemara Indah Ujong Batee yang memiliki berbagai fasilitas didalamnya dapan menciptakan kenyamanan wisatawan dalam berkunjung.

Dalam Pantai Cemara Indah Ujong Batee terdapat berbagai restoran, wahana taman anak-anak dan pantai yang merupakan wahana utama Pantai Cemara Indah Ujong Batee pantai pasir putih dengan ketenangan ombak itulah yang disukai para wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati hamparan laut. Sumber daya yang terdapat di Pantai Cemara Indah Ujong Batee ini memiliki sumberdaya dari Atraksi yang diberikan, akses menuju tempat, fasilitas yang disediakan wisata tersebut, serta tambahan fasilitas-fasilitas dalam rangka mendukung pengembangan wisata ini.

Terkait komponen 4A atau antara lain *Attraction* (atraksi), *Amenity* (fasilitas), *Accessibility* (aksesibilitas), *Ancilliary* (pelayanan tambahan), yang ada di Pantai Cemara Indah Ujong Batee yakni sebagai berikut:

1. *Attraction* (atraksi)

Atraksi yang di berikan oleh wisata Pantai Cemara Indah Ujong Batee cukup memadai atraksi di Pantai Cemara Indah Ujong Batee cukup lengkap. Namun, memang ada beberapa saja atraksi yang bertentangan

dengan syariah islam seperti adanya remaja yang berpacaran ataupun kerapan sapi pantai, akan tetapi semua itu bisa di perbaiki jika memang Pantai Cemara Indah Ujong Batee bisa di kembangkan menjadi wisata halal, karna indikator yang lain seperti kebersihan, kebersihan sanitasi dan lingkungannya terjaga karna ada petugas pembersih, terdapat tempat ibadah yang layak seperti musalla yang tersedia di Pantai Cemara Indah Ujong Batee, sarana bersuci yang layak, tersedia makanan dan minuman yang sehat dengan sertifikasi like sehat dari Dinas Kesehatan. Terkait makanan di Pantai Cemara Indah Ujong Batee 100% halal semua dan juga dilengkapi taman bermain, sepak bola dan ayunan.

2. *Amenity* (fasilitas)

Adapun *Amenity* atau fasilitas yang ada di wisata Pantai Cemara Indah Ujong Batee seperti listrik, air, tempat parkir, resto, tempat ibadah, WC serta perlengkapan ibadah, toilet, sanggar pentas, gazebo, ketersediaan warung makanan lokal, taman anak, ayunan, toko cindra mata, papan petunjuk dan lain sebagainya dapat memberikan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dan menjadikan wisata Pantai Cemara Indah Ujong Batee sebagai tempat tujuan untuk berlibur. Kelengkapan sarana seperti tempat wudhuk disana tidak terpisah akan tetapi yang cewek bisa memakai kamar mandi untuk berwudhu, fasilitas masjid

jugak sering digunakan untuk pengajian yang mengundang anak yatim dan masjid juga saat bulan ramadhan digunakan untuk tarawih, fasilitas hotel sendiri sudah memenuhi kriteria syariah dikarenakan melihat dari keterangan DSN MUI Nomor 108/ DSN-MUI/X/2016 banyak kriteria menuju ke islamiah seperti halnya tidak menyediakan fasilitas akses pornografi, tidak menyediakan makan dan minuman yang haram seperti alkohol dan daging babi, ada penunjuk arah kiblat, air yang disediakan di hotel bersih, karyawan menggunakan hijab dan lain sebagainya.

Akan tetapi memang fasilitas yang ada tetap butuh pengembangan dan butuh penambahan agar beberapa fasilitas yang belum ada bisa diadakan dan fasilitas yang kriterianya yang belum memenuhi kriteria syariah bisa dibenahi dan dikembangkan menjadi kriteria syariah, seperti halnya makanan dan minuman harus mempunyai sertifikasi halal, penginapan juga harus memiliki pedoman panduan mengenai prosedur pelayanan hotel yang nantinya akan disesuaikan dengan prinsip syariah.

Terkait restoran yang ada di Pantai Cemara Indah Ujong Batee belum mempunyai sertifikasi halal dari MUI akan tetapi dapat dipastikan makanan di Pantai Cemara Indah Ujong Batee halal, dan disana jugak tidak menyediakan alkohol, pengolahan makanan dan minuman di restoran Pantai Cemara Indah Ujong Batee tidak

menggunakan bahan non halal, papan nama restoran tidak mengarah pada suatu yang negatif, karyawan restoran menggunakan pakaian yang sopan, restaurant memiliki beberapa kriteria yang sudah mengarah pada keilamian. Dengan pengelolaan yang baik setiap sarana dan prasarana sebagai mana disebutkan di atas mamapu menjadi penyokong terwujudnya wisata halal Pantai Cemara Indah Ujong Batee. Terkait *Amenity* ada beberapa yang butuh penambahan seperti halnya biro perjalanan.

3. *Accessibility* (aksesibilitas)

Merupakan komponen pendukung untuk menjadikan wisata Pantai Cemara Indah Ujong Batee menjadi wisata Syariah akses menuju wisata Pantai Cemara Indah Ujong Batee sangat strategis, terletak di jalur nasional kendaraan banyak lalu langang baik mobil pribadi, bus mini, dan lain sebagainya, sarana yang tersedia hanya angkutan jalan dan angkutan laut saja di Pantai Cemara Indah Ujong Batee, prasarana meliputi pelabuhan saja. Dari pusat Ibu Kota Aceh Selatan (Tapaktuan) pantai ini berjarak 16 kilometer atau sekitar 15 menit perjalanan menggunakan kendaraan roda empat dan dua. Sedangkan akses informasi sudah sangat mudah di dapatkan seperti di *Google*, *Google Maps*, *Facebook*, dan *Instagram*.

4. *Ancillary* (pelayanan tambahan)

Tekait *Ancillary* sudah lengkap seperti contohnya ATM, rumah sakit, minimarket, bengkel dan SPBU yang hanya berjarak sekitar 2 kilometer dari pantai. Untuk kelembagaan masih belum jika berbicara wisata halal karna makanan dan minuman disana belum bersertifikasi halal, serta pemberdayaan masyarakat disana sudah baik dengan membantu masyarakat memberikan pekerjaan di wisata tersebut, promosi di sana telah dilakukan dengan melalui Facebook dan Brosur serta branding disana sudah diterapkan dengan bekerja sama dengan beberapa instansi untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Dari ke 4 komponen *Atraction*, *Amenity*, *Accessibility*, dan *Ancillary* yang sudah cukup terpenuhi sebagaimana dijelaskan diatas wisata pantai Cemara Indah memiliki potensi yang lumayan besar untuk dikembangkan serta di kelola dengan konsep wisata halal. Adapun narasumber yang telah di wawancarai menyetujui jika Pantai Cemara Indah Ujong Batee dijadikan destinasi wisata halal baik dari dinas pariwisata, pengelola, masyarakat dan wisatawan.

4.3 Dampak Potensi Pariwisata Pantai Cemara Indah terhadap Sektor Usaha Masyarakat

Keberadaan berbagai potensi objek wisata Pantai Cemara Indah ini telah memberikan dampak bagi masyarakat sekitar,

bahkan membuat masyarakat setempat untuk mengembangkannya dengan suatu usaha kerja sama atau organisasi. Adapun dampak di sektor usaha tersebut Sebagaimana yang disampaikan oleh Keuchik Gampong Ujung Batee yakni sebagai berikut:

“Pengembangan objek wisata ini bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat pastinya ya, sesuai juga dengan visi kita yaitu untuk menggali potensi alam untuk tujuan sumber ekonomi. Nah dengan terpenuhinya sumber ekonomi ini kehidupan masyarakat diharapkan sejahtera, di Gampong ini kalo yang PNS itu bisa dikatakan Cuma 20%, pedagang paling sekitar 10%, lbih dari itu adalah petani dan buruh lepas. Jadi dengan adanya objek wisata yang sedemikian, itu akan menjadi sumber ekonomi masyarakat. Pada tahun 2019 sudah terbantu 30 kepala keluar yang aktif membuka usaha disana dan Alhamdulillah pada tahun 2022 ini sudah 50 kepala keluarga yang membuka usaha disana. Begitu juga dalam hal pemberantasan pengangguran di Gampong, kita katakana 100% tidak ada pengangguran tidak mungkin juga, akan tetapi objek wisata ini sangat berpengaruh untuk mengurangi jumlah pengangguran, karena pada objek wisata ini membuka lapangan pekerjaan terutama sekali untuk masyarakat Gampong Ujung Batee dan juga untuk masyarakat daerah lainnya. Apalagi dalam kondisi pandemi Covid-19 kan memang banyak sekali masyarakat yang mengeluh akan ekonomi yang menurun, disini kita lebih menjaga agar objek wisata ini benar-benar berkembang dan bermanfaat untuk masyarakat” (Wawancara: SP, 22 Oktober 2023).

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Pantai Cemara Indah memberikan dampak terhadap sektor usaha masyarakat, terutama dalam hal usaha perdagangan. Hal ini terbukti dengan munculnya kegiatan usaha oleh masyarakat

setempat di sepanjang objek wisata Pantai Cemara Indah tersebut, seperti berjualan makanan, kuliner, makanan ringan dan lain sebagainya.

Selain munculnya sektor perdagangan di sepanjang objek wisata Pantai Cemara Indah, keberadaan objek wisata ini juga memberikan dampak pertumbuhan sektor wisata di beberapa titik lokasi yang berdekatan dengan objek wisata Pantai Cemara Indah tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Gampong Ujong Bate, yakni sebagai berikut:

“Saya melihat selama dibukanya objek wisata Pantai Cemara Indah perkembangan usaha ekonomi masyarakat tidak hanya di sekitar lokasi Pantai, melainkan juga sepanjang jalan nasional yang melintasi objek wisata Pantai Cemara Indah tersebut. Usaha masyarakat tersebut berupa pembukaan kios-kios kecil di depan rumah mereka dan menjual hasil alam di Gampong Ujong Bate seperti buah-buahan dan sebagainya” (Wawancara: NA, 23 Oktober 2023).

Selanjutnya, Pernyataan senada juga disampaikan oleh satu tokoh masyarakat Gampong Ujong Batee yakni sebagai berikut:

“Bagi saya memang pengembangan objek wisata ini sangat berpengaruh pada ekonomi masyarakat, apalagi warung-warung yang memang sudah besar dan memiliki banyak fasilitas seperti ada kolam renang untuk tempat bermain anak-anak, Honda atv yang bisa di sewa oleh pengunjung, itu akan lebih menambah ketertarikan wisatawan yang berkunjung, dan tentunya juga sebagai tambahan sumber ekonomi mereka. Hal ini memang sangat berpotensi besar pada perkembangan objek wisata untuk kedepannya, kalau semakin banyak fasilitas yang disediakan maka akan

menambah minat pengunjung pastinya” (Wawancara: IS, 26 Oktober 2023).

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dampak lain dari dibukanya objek wisata Pantai Cemara Indah bagi sektor usaha masyarakat ialah terbentuknya sebuah organisasi atau kelompok masyarakat yang menyediakan berbagai fasilitas wisata. Hal ini dilakukan agar para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Cemara Indah dapat memanfaatkan jasa fasilitas yang disediakan dengan membayar ongkos pemakaian kepada pemilik fasilitas tersebut. Keterangan adanya dampak sektor wisata ini juga disampaikan oleh informan lainnya yakni sebagai berikut:

“Pengembangan objek wisata ini memang awalnya untuk sumber ekonomi dan Alhamdulillah semakin jaya untuk saat ini, kedepannya kami akan lebih mengembangkan objek wisata ini. Karena memang tujuan kami bersama adalah bagaimana objek wisata ini dapat membantu sumber pendapatan ekonomi masyarakat dan membantu juga dalam pengurangan jumlah pengangguran. Sebuah kebanggaan bagi desa kami karena bisa mengembangkan objek wisata yang sedemikian rupa untuk menjadi tempat masyarakat luar berekreasi dan dengan inovasi yang dimiliki masyarakat kini objek wisata pantai cemara indah ujung batee ini semakin terkenal” (Wawancara: NB, 25 Oktober 2023).

Berdasarkan pernyataan dari informan di atas, maka dapat kita pahami bahwa pengembangan Objek Wisata Pantai Cemara Indah Ujung Batee bertujuan untuk menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat daerah maupun sekitarnya. Hal ini dilakukan oleh masyarakat dengan didukung oleh fasilitas, lokasi dan anggaran

yang memadai. Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan suatu objek wisata pastinya membutuhkan anggaran atau dana. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pelaku usaha pada objek wisata Pantai Cemara Indah yakni sebagai berikut:

“Pengembangan objek wisata ini pada awalnya memang hanya menggunakan uang dari masing-masing masyarakat yang ingin membuka usaha kuliner disana, dengan tekad yang kuat dan dengan dana yang seadanya masyarakat membuat pondok-pondok tempat wisatawan duduk saat berkunjung, saat itu memang belum ada bantuan dari pihak manapun, dan akhirnya saat objek wisata ini mulai berkembang dan banyak yang mengunjungi masyarakat semakin semangat untuk membuka usaha kuliner” (Wawancara: NS, 19 Oktober 2023).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa Pembangunan objek wisata guna mengembangkan usaha masyarakat di kawasan objek wisata Pantai Cemara Indah juga membutuhkan biaya dari masyarakat itu sendiri, seperti membuat pondok-pondok bagi wisatawan yang berkunjung dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang diakui oleh salah satu pelaku usaha di objek wisata tersebut yakni sebagai berikut:

“Saya sudah lama berjualan di kawasan objek wisata Pantai Cemara Indah yang dulunya jalan menuju objek wisata ini belum di aspal, masih batu kerikil tajam, karena belum ada dana, karena memang pengembangan wisata ini dilakukan oleh masyarakat, tapi walaupun begitu wisatawan tetap ramai berkunjung kesini, karena memang masyarakat yang membuka usaha di objek wisata ini sangat kreatif dan inovatif, mereka membuat spot berfoto atau spot selfi yang mana memang wisatawan sangat tertarik untuk berfoto di spot tersebut baik sendiri maupun bersama

keluarga. Spot foto ini juga menjadi sumber uang karena wisatawan yang hanya berfoto tapi tidak memesan makanan dikenakan tarif 5000 rupiah” (Wawancara: RN, 24 Oktober 2023).

Selanjutnya pernyataan senada yang juga disampaikan oleh pelaku usaha kuliner di Wisata Pantai Cemara Indah lainnya bahwa:

“Manurut saya masalah dana memang dana sendiri ini, kalau mau membuat fasilitas kolam berenang dan lain-lain ya dari uang sendiri, dan memang semakin banyak fasilitas yang kami sediakan itu semakin menambah omset pendapatan kami. Awal-awal kemaren memang sangat susah ya karena dana belum cukup dan belum terlalu berkembang seperti saat ini, kami sangat mengalami penurunan pendapatan juga pada saat pandemi, apalagi saat lockdown kemaren kan memang tutup total, kami sebagai masyarakat yang sumber ekonominya dari sini merasa sangat sedih pada saat itu. Alhamdulillah sekarang kami mulai menata kembali objek wisata ini agar semakin berkembang dan jaya untuk kedepannya. kami juga berusaha agar membuat wisatawan tidak bosan berkunjung dan tertarik untuk selalu berkunjung ke sini” (Wawancara: EV, 24 Oktober 2023).

Seterusnya pernyataan serupa juga disampaikan oleh ketua BUMG Bungong Seulanga Gampong Ujong Batee yakni sebagai berikut:

“Setahu saya seiring perkembangan Wisata Pantai Cemara Indah terus Menunjukkan geliatnya, Pada Tahun 2019 BUMG Bungong Seulanga dapat Membukukan Penghasilan Pendapatan Gampong dari sektor Wisata sebanyak Rp. 20.000.000 yang berasal dari redistribusi Pondok Wisata yang di kelola Oleh Masyarakat, dan Pada tahun 2020

Gampong Ujung Batee masuk dalam Nominasi Desa Terbaik Se Kabupaten Aceh Selatan dengan Inovasi Pengelolaan Dana Desa, dan menjadi Produk Unggulan Gampong ini adalah Objek Wisata serta Pengelolaan Air Bersih dan Pada Tahun 2020 dapat Membukukan Penghasilan dari Wisata tersebut sebanyak Rp. 30.000.000” (Wawancara: RD, 26 Oktober 2023).

Sementara itu Keuchik Gampong Ujung Batee menyampaikan informasi terkait dampak objek wisata Pantai Cemara Indah bagi sektor usaha masyarakat sebagai berikut:

“Saya melihat pengembangan objek wisata ini memang awalnya dilakukan oleh masyarakat, dana yang mereka punya saat itu yang dikelola sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah. Alhamdulillah Dalam kurun waktu 5 tahun ini banyak pencapaian impian yang sudah terwujud, dimana kami mampu memberikan peluang pada masyarakat untuk mendapatkan tambahan pendapatan dan peningkatan ekonomi tanpa keluar dari Desa, tanpa harus merusak lingkungan, mampu mencegah arus urbanisasi bagi generasi muda, memberdayakan kelompok perempuan dan tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi produktif serta terpeliharanya budaya masyarakat setempat. Kami juga mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak, baik berupa materi maupun pengakuan administratif, diantaranya pertama Juara 1 Pengembangan Inovasi Desa Wisata Pantai Cemara Indah Gampong Ujung Batee Tingkat Kecamatan Pasie Raja. Kedua Juara 1 Lomba Perkembangan Evaluasi Desa Tingkat Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan 2019. ketiga Juara 1 Lomba Evaluasi Perkembangan Desa Tingkat Kabupaten Aceh Selatan Pada Tahun 2020. Dan Juara 1 Lomba Evaluasi Perkembangan Desa Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2021” (Wawancara: SP, 19 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dana untuk pengembangan Objek Wisata Pantai Cemara Indah Ujung Batee pada awalnya memang belum memadai dan sangat terbatas yang mana dana tersebut berasal dari masyarakat Gampong Ujung Batee dan seterusnya dengan kreativitas masyarakat sehingga Objek wisata tersebut dapat berkembang menjadi objek wisata yang dikenal oleh masyarakat luar.

Sebagai upaya mewujudkan tujuan pengembangan sektor usaha masyarakat melalui pengembangan potensi objek wisata Pantai Cemara Indah disampaikan oleh Keuchik Gampong Ujung Batee yakni sebagai berikut:

“Saat ini dan kedepannya program yang kami rencanakan sangat banyak dalam pengembangan objek wisata ini, kami perlu menambah wahana waterboom pada taman bermain anak, dan juga melihat laut kami yang indah dengan ombaknya yang lumayan besar, jadi kami kedepannya ingin menambah wahana permainan yang diinginkan oleh wisatawan, seperti jetski, banana boat, kami juga perlu ada menara pantau disini dan untuk keamanan kami juga ingin bekerja sama dengan PBBD atau timsar, karena kenapa kami perlu, ini kan berlokasi di tepi laut, supaya jangan terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan, seperti ada yang tenggelam saat mandi di laut ataupun hal-hal lainnya yang memang dapat membahayakan wisatawan ataupun masyarakat yang berkunjung ke objek wisata ini. Kemudian Kami juga sangat ingin membuat tanggul untuk membatasi aliran laut ke muara sungai agar tidak terjadi lagi abrasi saat adanya pasang surut air laut, kami perlu sekali batu gajah (batu besar) ataupun pembuatan tanggul disini agar muara sungai tidak berpindah-pindah, karena saat hujan

kadang-kadang aliran air laut ini berbelok ke warung-warung masyarakat bukan lagi mengarah ke muara sungai, jadi kan masyarakat mengalami kerugian pada saat terjadi abrasi yang mengenai warung-warung mereka, ada tiga titik yang memang sangat ingin perlu dibangun tanggul muara sungai disini, jika tanggul tersebut sudah dibangun inshaAllah sudah aman ini walaupun ada hujan deras dan terjadi pasang surut air laut” (Wawancara: SP, 19 Oktober 2023).

Senada dengan pernyataan di atas, hal yang sama juga disampaikan oleh KASI pemerintahan Gampong Ujong Batee yakni sebagai berikut:

“Upaya pembangunan objek wisata Pantai Cemara Indah ini bukan hanya dalam bentuk fisik saja, masyarakat dapat melakukan banyak hal asalkan mau bergerak bersama untuk memajukan objek wisata. Sekarang ini objek wisata tersebut sudah semakin terkenal dan banyak wisatawan yang berkunjung kesana, maka dari itu pemerintah dan masyarakat desa mempunyai program untuk menambah wahana permainan dilokasi objek wisata tersebut,sesuai permintaan dari wisatawan juga yang sudah bertanya apakah tidak dibuat wahana permainan di tepi Pantai, apalagi melihat ombak laut yang sangat cocok untuk bermain jetsky ataupun banana boa”t (Wawancara: RD, 21 Oktober 2023).

Sementara itu salah satu warga masyarakat Gampong Ujong Batee mengatakan sebagai berikut:

“Selama ini memang benar sudah beberapa kali wisatawan menanyakan kenapa tidak dibuat tambahan wahana permainan di wisata Pantai Cemara Indah, perencanaan membuat wahana ini memang sudah ada dan menjadi program kedepannya untuk pemeritah Desa dan juga masyarakat yang membuka usaha di lokasi wisata tersebut.

Sekarang juga sudah ada kelompok (POK DARWIS) yang akan membantu pengembangan objek wisata semakin maju dan membuat hal-hal baru untuk menarik minat wisatawan” (Wawancara: IS, 23 Oktober 2023).

Begitu pula pernyataan seorang wisatawan mengetakan sebagai berikut:

“Menurut saya seharusnya disini dibuat wahana untuk orang dewasa seperti jetski atau banana boat supaya lebih menarik lagi, lebih-lebih ombak disini bagus, cocoklah untuk bermain jetski. Kemudian Honda ATV disediakan lebih banyak supaya kami gk lama antri menunggu orang lain” (Wawancara: AL, 19 Oktober 2023).

Berdasarkan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan wisata pantai cemara indah sudah berjalan walaupun belum secara maksimal, masih banyak program yang belum terlaksana seperti menambah wahana permainan yang mana hal tersebut juga sesuai dengan permintaan para wisatawan yang berkunjung. Dalam upaya pengembangan objek wisata pastinya pelaksanaannya tidak terlepas dari masyarakat dan juga pemerintahan. Dalam sebuah proses pengembangan objek wisata tentunya membutuhkan sumber daya manusia. Pengembangan pariwisata akan terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan apabila sumber daya manusianya benar-benar ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Keuchik Gampong Ujung Batee bahwa:

“Pengembangan objek wisata ini memang didasari dari masyarakat yang ingin mengembangkan perekonomian

mereka. Masyarakat yang sudah membuka usaha jajanan kuliner juga mereka bersaing untuk membuat tempat usaha mereka paling diminati oleh pengunjung. Karena seperti yang kita ketahui banyak sekali objek wisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat di aceh selatan ini. Jadi kami disini memang benar-benar melihat dan mencoba memahami apa saja yang menjadi kebutuhan dan keinginan para wisatawan. Cara kami mengembangkan juga melalui sosial media, kami memposting mengenai objek wisata ini apabila terdapat pembaruan baik itu disegi fasilitas atau apapun termasuk jajanan kuliner kami. Kalau dari pemerintah Kabupaten baru tahun 2021 kemaren mulai melirik objek wisata Pantai Cemara Indah ini, itupun karena desa kami sudah beberapa kali mendapat apresiasi, desa kami sudah beberapa kali memenangkan lomba, dari situ lah mulai pemerintah melirik objek wisata kami, kalau dikatakan tidak sedikitpun membantu tidak juga tapi adalah seperti binaan dan arahan yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kami dalam melaksanakan pengembangan objek wisata ini” (Wawancara: SP, 19 Oktober 2023).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Kasi pemerintahan Gampong Ujong Batee yakni sebagai berikut:

“Hingga saat ini objek wisata Pantai Cemara Indah ini sangat berpotensi besar untuk dikembangkan, alangkah lebih maju lagi bila ada campur tangan dari pemerintah untuk ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata tersebut. Sekarang saja sudah sangat bagus perkembangannya, kami selalu meng upload perkembangan dari objek wisata ini di media sosial seperti facebook, instagram dan sebagainya. Antusias dari masyarakat pun sangat patut untuk di apresiasi dengan kemandirian mereka sudah dapat mengembangkan objek wisata sedemikian rupa, menjaga kebersihan dan berinovasi untuk menciptakan hal baru. Walaupun sebenarnya kebersihan di lokasi pantai ini sangat sulit di jaga, apalagi tempat

pembuangan sampah sudah penuh dan belum ada mobil pengangkut sampah, namun ya masyarakat tetap berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan” (Wawancara: RD, 25 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengembangan objek wisata Pantai Cemara Indah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Gampong Ujung Batee, hanya sedikit keterlibatan dari dinas pariwisata atau dari pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

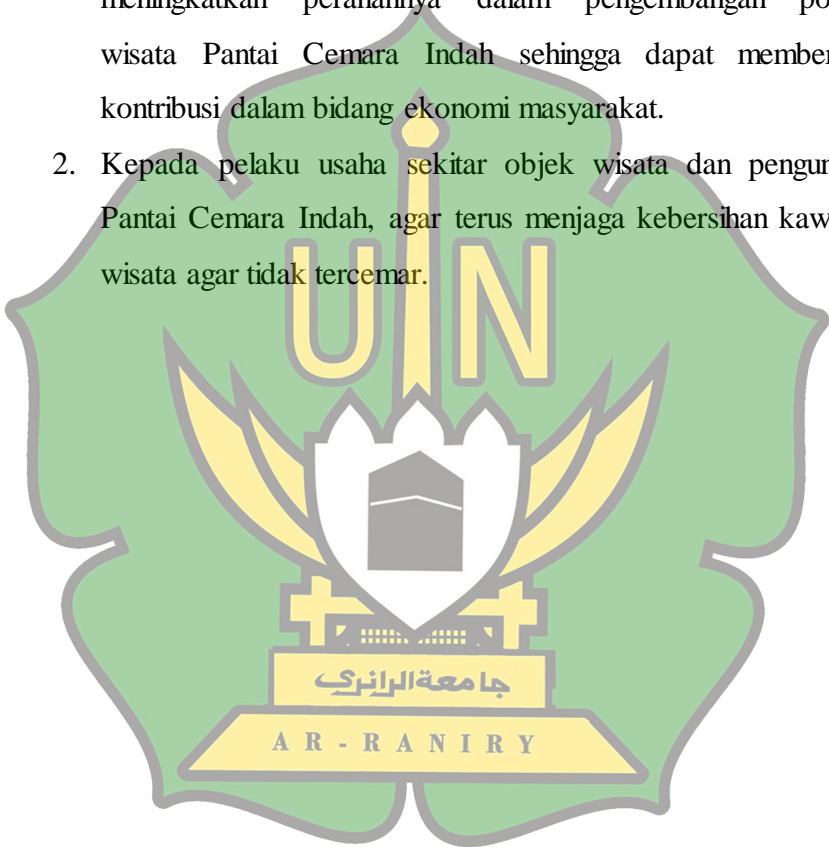
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi pariwisata Pantai Cemara Indah yang dapat mendukung pengembangan sektor usaha masyarakat ialah letak objek wisata berdekatan dengan pemukiman penduduk sehingga masyarakat mudah membuka usahanya, Pantai Cemara Indah dekat dengan jalan nasional sehingga berpotensi untuk usaha kecil-kecilan dari masyarakat, potensi laut dan pantai yang sangat indah, keadalan alam sekitar Pantai Cemara Indah yang mendukung, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, menyediakan fasilitas wisata bagi anak-anak dan orang dewasa, tersediannya berbagai kuliner makanan bagi pengunjung dan adanya objek wisata taman buatan, lapangan olahraga serta tempat mainan anak-anak.
2. Dampak potensi pariwisata Pantai Cemara Indah terhadap sektor usaha masyarakat ialah munculnya berbagai jenis usaha masyarakat seperti membukan kios-kois berjualan makanan ringan, usaha kuliner tradisional, munculnya usaha penyediaan fasilitas wisata, usaha penyewaan permainan buat anak-anak pengunjung dan terdapatnya sektor usahaka kuliner yang dikelola oleh BUMG Gampong Ujong Batee.

5.2 Saran

Agar hasil penelitian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak aparaturnya Gampong Ujong Bate, agar terus meningkatkan peranannya dalam pengembangan potensi wisata Pantai Cemara Indah sehingga dapat memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi masyarakat.
2. Kepada pelaku usaha sekitar objek wisata dan pengunjung Pantai Cemara Indah, agar terus menjaga kebersihan kawasan wisata agar tidak tercemar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H, *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta. Basiya. 2012.
- Arjana, I Gusti Bagus, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Bambang, Supriadi, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2017.
- Basiya dan Rozak. *Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara ke Jawa Tengah*. *Dinamika Kepariwisataan* VI. XI No. 2. 2012.
- BPS: Kecamatan Pasie Raja Dalam Angka, 2021.
- Bungin, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali. Pers. 2012.
- Fandeli, Chafid, *Perencanaan Kepariwisataan Alam*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM, 2012.
- Gusti, Ngurah Rai, *Metodologi. Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: ANDI. 2016.
- Heri, dkk, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan, Tanjung Balai Karimun Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Berkelanjutan*. *Jurnal Ilmiah Kepariwisataan* Volume 15 Nomor 1, tahun 2021.
- Ilham dan Sukmawati, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Binalatung Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara*. Tugas Akhir thesis, University of Technology Yogyakarta. 2021.

Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.

Marpaung, H, *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Bandung: Alfa Beta, 2012.

Maya, Eka Raisya, *Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 di Gampong Ujung Batee Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi*, Meulaboh: Universitas Teungku Umar. 2022.

Mason, J, *Tourism Impact, Planning and Management*. Oxford: Butterworth-Heineman, 2013.

Middleton, John, *Approaches to Communication Planning*. Paris: Unesco. 2009.

Nawawi, Dan Martini *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah. Mada University Press. 2013

Nurhadi, dkk, *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)* Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 2, 2013.

Pendit. I Nyoman. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita. 2003.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979

Peraturan Pemerintah RI Nomor 67 Tahun 1996

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010 – 2025

- Pitana, I Gede. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2019.
- Prihadi, T. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM. 2014.
- Setyaningsih. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Desa Wisata di Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan*. Eprints.Umpo.Ac.Id, 7. 2021.
- Simon, dkk. *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Aktivitas Wisata Berenang Bersama Ikan Hiu (Swim With Shark di Pulau Serangan , Denpasar Selatan*. J Destin Wisata. Vol 5 No (2), 2016.
- Sofyan, D.K. *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Kerja Pegawai BAPPEDA*. Mallikussaleh Industrial Engineering Journal Vol. 2 No.1. 2013.
- Spillane, MJ. Prajogo. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kansius. 2017.
- Suansri, Potjana, *Community Based Tourism Handbook*. Thailand : REST. 2003.
- Suardana, *Pemberdayaan Perempuan di Kawasan Kuta. Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pariwisata Bali*. Piramida, Vol 1 No 16. 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi
Nomor KM 98/PW:102/M.

Tjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: CV
ANDI. 2009.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang
Kepariwisata

Wibowo, S. F., Sazali, A., *The Influence of Destination Image and
Tourist Satisfaction Towards Revisit Intention of Setu
Babakan Betawi Cultural Village*. Jurnal Riset Manajemen
Sains Indonesia. 2016.

Yoeti, Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 2018.

Zaenuri, Drs. M. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah
Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing Jl.
Mangunegaran Kidul 14 Kraton – Yogyakarta. 2012.



DOKUMENTASI



Wawancara bersama dengan Pelaku Usaha



Wawancara bersama dengan Aparatur Gampong





Wawancara bersama dengan Dinas Pariwisata Aceh Selatan

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Wawancara bersama dengan Pengunjung atau Wisatawan



Wawancara bersama denga Pengunjung atau Wisatawan





Wawancara bersama dengan Pelaku Usaha

